

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI TERHADAP MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN SMKN 3
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**EDI RIDWAN
NPM : 1411080200**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI TERHADAP MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN SMKN 3
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
EDI RIDWAN
1411080200

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat baca peserta didik di perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 lokasi penelitian dilakukan di SMKN 3 Bandar Lampung, populasi terdiri 1 kelas yang merupakan kelas X1 Jasa Boga 1. Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 24 peserta didik, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *pre-experimental* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design*. Pada konseling kelompok tersebut dilakukan *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini berfokus pada layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat baca peserta didik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di perpustakaan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai $z_{hitung} > z_{tabel}$ 4.295 > 1,96 z_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu didapat nilai rata-rata *pretest* 58,9583333 dan setelah di berikan *treatmen* nilai rata-rata 78,91667, Jika dilihat dari hasil yang telah di peroleh menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah di berikan *posttest*. Dengan demikian dapat dinyatakan sangat berpengaruh di berikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat baca peserta didik di perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Teknik Diskusi, Pengaruh Minat Baca



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT
BACA DI PERPUSTAKAAN SMKN 3 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama : EDI RIDWAN

NPM : 1411080200

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

NIP. 197610302005011001

Ketua Jurusan

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN SMKN 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020”** Disusun oleh : **EDI RIDWAN NPM : 1411080200**, Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan** telah dimunqasyahkan pada hari / tanggal : **Selasa, 15 Desember 2020, Pukul : 13.00 - 15.00 WIB, Tempat: Ruang Seminar BKPI/https://meet.google.com/imh-erjt-apx**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Rumadani Sagala, M.Ag

Sekretaris

: Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama

: Rahma Diani, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝٨٤

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al Isra: 84)



¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, CV Penerbit Diponegoro

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohhim

Teriring doa'a dan rasa syukur Kehadiran Allah SWT, ku persembahkan karya sederhana Skripsi dengan penuh perjuangan dalam segala kerendahan hati dan terimakasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilanku Bpk M Zahri dan ibu tercinta Siti Pujiatun.
2. Kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan serta motivasinya dan menjadi sumber inspirasiku yaitu kakak David Rudianto, SE
3. Ketua Jurusan BKPI Dr. Rifda El Fiah, M.Pd yang saya hormati serta Bpk dan ibu dosen Pembimbing I. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Pembimbing II. Bpk Dr. Oki Dermawan, M.Pd beserta semua dosen BKPI dan jajaranya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Edi Ridwan dilahirkan pada tanggal, 26 Februari 1996 di Kota Bandar Lampung, penulis merupakan anak ke2 dari 2 bersaudara adinda dari David Rudianto, SE dan pasangan Bapak M Zahri dan Ibu Siti Pujiatun, Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang SDN 1 Buko Poso, Way Serdang, Mesuji, dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Way Serdang, Mesuji, lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Way Serdang, Mesuji, dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukoharjo 1V, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Kepala Sekolah SMKN 3 Bandar Lampung Ibu Suniyar, M.Pd terima kasih telah mengijinkan penelitian di Sekolah tersebut.
7. Guru Bk SMKN 3 Bandar Lampung Bapak Nurma Suhendra, S.Pd. dan Ibu Dini, S.Pd, terima kasih telah membimbing selama penelitian di sekolah tersebut.
8. Peserta didik kelas XI Jasa Boga 1 SMKN 3 Bandar Lampung. Terima kasih atas waktunya yang telah kalian berikan.
9. Kedua Orang Tuaku Bpk M Zahri, dan Ibu Siti Pujiatun, kakak Tercinta David Rudianto, SE, Nyonya Siti Nurhasanah, serta Sahabat-sahabatku, Andi Putrawijaya, S.Pd, Ahmad Sobari, S.Pd, Bimbing Yudiarto, S.Pd, Soni Saputra, S.Pd, Fauzan Miftahudin, Aji, Argo Dwi Saputra, Nando Pungkas Aribowo, Dwi Lestari, S.Pd, Eka Siti Amanah, S.Pd Eka Widia Astuti, S.Pd, Siti Amsanah, S.Pd, Zahara Aisah, S.Pd, Sri Fitriani, S.Pd, Shofia Mazab, S.Pd, Via Nurivadilah, S.Pd, Taufik Hidayatullah, Fiki Bayu Fernando, Arip Kancil, Angga Prasetyo, Alif Alfiyan, Rudi Setiawan, Imam, dan semua teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kelas c dan teman-teman angkatan 2014 serta teman komunitas Lampung Vixion

Jari-Jari (LVJ) Terimakasih atas dukungan kalian do'a serta Motivasi yang kalian berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 15 Desember 2020
Penulis,

Edi Ridwan
1411080200



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Ruang Lingkup Peneliti.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi	16
1. Pengertian layanan Konseling Kelompok.....	16
2. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok	18
3. Kegunaan Layanan konseling Kelompok	19
4. Isi Layanan Konseling Kelompok.....	21
5. Teknik Layanan Konseling Kelompok	21
6. Asas Konseling Kelompok.....	22
7. Tahapan-tahapan Layanan Konseling kelompok.....	25
8. perbedaan Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok ...	27
B. Teknik Diskusi Kelompok	28

1. Pengertian Diskusi Kelompok.....	28
2. Bentuk-bentuk Diskusi Kelompok.....	30
3. Tujuan Diskusi Kelompok	31
4. Teknik-teknik Dalam Diskusi Kelompok	32
5. Langkah-langkah Dalam Diskusi Kelompok	33
6. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi Kelompok	34
C. Pembahasan Tentang Minat Membaca	35
1. Pengertian Minat Membaca	35
2. Bahan Bacaan.....	40
3. Proses Terbentuknya Minat Membaca.....	43
4. Usaha Meningkatkan Minat Membaca	46
5. Minat membaca yang diteliti.....	50
D. Korelasi Minat Membaca dengan Prestasi Belajar.....	59
E. Hipoteses Penelitian	61
F. Kerangka Berfikir.....	62
G. Kajian Relavan	73

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian.....	76
B. Jenis penelitian	77
C. Desain Penelitian.....	77
D. Variabel Penelitian	79
E. Definisi Operasional.....	80
F. Lokasi Penelitian	81
G. Teknik Pengumpulan Data	83
H. Pengembangan Instrumen Penelitian	87
I. Uji Reabilitas Instrument	88
J. Teknik dan Pengolahan Analisis Data	89
K. Analisi Data.....	90
L. Uji Validitas Dan Relabilitas Instrumen	91

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	95
1. Data Deskripsi <i>Pretest</i>	95
2. Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok	98
3. Data Deskripsi <i>Posstest</i>	105
4. Uji Hipotesis Wilcoxon	107
B. Pembahasan.....	114
C. Keterbatasan Penelitian	115

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Gambaran Awal Minat Membaca Peserta Didik	8
2. Bentuk-bentuk diskusi kelompok di lihat berbagai aspek	30
3. Definisi oprasional	80
4. Jumlah populasi penelitian	82
5. Skor Alternatif Jawaban	85
6. Kriteria Minat Baca.....	87
7. Kisi-kisi instrument.....	88
8. Uji Validitas	91
9. Hasil Validitas	92
10. Reliability Statistics	94
11. Hasil Pre-Test Minat Baca.....	96
12. Skor minat baca pre-test.....	98
13. Jadwal Pelaksanaan Layanan konseling Kelompok.....	99
14. Hasil Post-Test Minat Baca	105
15. Hasil pretest dan posttest	108
16. Uji wilxocon.....	110
17. Deskripsi Pretest dan Posttest	112
18. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest Dan Posttest.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Terbentuk Nya Minat Membaca.....	44
2. Usaha Meningkatkan Minat Membaca	47
3. Langkah Pembinaan Minat Membaca.....	48
4. Kerangka Berfikir	64
5. Pola One-Group Pretest-Posttest Design	77
6. Variabel penelitian	79
7. Hasil posttest minat baca.....	107
8. Kurva Kelas Eksperiment	111
9. Diagram Perbandingan Pretest Dan Posttest.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

Lembar Keterangan Validasi

Lembar Validasi Angket

Gambar layanan konseling kelompok

RPL Pelaksanaan Pembelajaran

Gambar



BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Penyelenggara pendidikan adalah tugas pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan lembaga pendidikan dalam jalur pendidikan formal.² Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pengetahuan dalam membaca yang dialami oleh peserta didik apabila tidak memiliki nilai dalam minat baca maka hasil pengetahuan dan wawasan yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Karena membaca merupakan proses wadah ilmu wawasan dan pengetahuan yang akan menuju suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; konsep, karakteristik dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 15

² Hasbullah, *otonomi pendidikan: Kebijakan Otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*, Jakarta : Rajawali pers. 2010, h. 181

proses minat baca tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya perubahan terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.³

Kegiatan pembelajaran disekolah hal-hal yang harus diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan belajar peserta didik, salah satu diantaranya yaitu minat baca peserta didik di sekolah.

Bimo Walgito, mengemukakan bahwa apabila anak telah mempunyai kemauan dalam diri untuk menggali kemauan dalam membaca, maka akan mendorong individu itu untuk berbuat sesuai dengan minatnya, dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu dengan demikian maka perlu membangkitkan minat dari peserta didik.⁴

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini.⁵ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an tentang membaca, yang berbunyi :

³ Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013. h.2

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, yayasan PT fakultas Psikologi, 2005, h 121

⁵ Thamrin Kasman dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (Cet. I Jakarta ; Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016)*, h. 5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al „Alaq: 1-5)

Membaca seperti yang disebutkan pada terjemahan ayat diatas merupakan salah satu aktivitas dan cara belajar, memberikan pemahaman bahwa dalam agama Islam belajar dan menuntut ilmu adalah dua hal yang sangat penting. Membaca dalam konteks ini memiliki makna yang luas, dalam konteks umum, membaca merupakan aktivitas melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis di dalamnya.

Minat membaca buku perlu ditumbuhkan sejak dini karena minat memiliki peranan yang penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku Membaca (*reading*) pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.⁶ Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks, karena di dalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, menganalisis, dan

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet. II Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

akhirnya menerapkan atau yang terkandung dalam bacaan.⁷ Selain itu dengan membaca peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat di masa yang akan datang. Membaca dapat membuat seseorang memahami hal-hal atau pengetahuan baru, baik itu sudah diketahui sebelumnya atau belum diketahui sama sekali. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki minat membaca agar dapat membantu dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar serta wawasan peserta didik. Motivasi dalam minat baca merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁸

Sedangkan Alisuf Sabri yang mengatakan bahwa minat membaca menunjang dalam inti minat membaca ialah menuju kepada bahan mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya.⁹ Dalam belajar kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar.

Dengan demikian, minat baca sangat besar perannya dalam pembelajaran disekolah dan akan berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik senang terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 216.

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, h. 23

⁹ Menurut Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta ; Pedoman Ilmu Jaya, 2007, h. 84

sulit untuk belajar dengan tekun karena kurangnya dorongan peserta tersebut.

Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang semangat, salah satunya dalam membaca buku pelajaran, dan tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam membaca buku dalam menggali ilmu serta wawasan yang luas untuk peserta didik dalam membaca dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut.

Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendirinya. merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “minat” dan “membaca”. Oleh sebab itu, penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang “minat” antara lain adalah:

1. Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.¹⁰
2. Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹¹
3. Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan, jadi kepuasan berkurang maka minatpun juga akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya. Dalam hal ini Slameto menyatakan bahwa “minat akan sesuatu hal membantu seseorang untuk mempelajarinya”.¹³

Membaca merupakan suatu kegiatan dalam memperluas pengetahuan seseorang yang mana keinginan dalam membaca tidak timbul dengan sendirinya tetapi dengan adanya berbagai informasi yang muncul di sekitar kita sehingga mendorong kita untuk mencari sumbernya. Sumber bacaan bisa berupa buku, surat kabar ataupun majalah. Dari minat membaca tersebut dibina dan dikembangkan agar menjadi suatu kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca atau minat membaca hendaknya ditanamkan sejak anak usia dini, dengan terlebih dahulu mengenal huruf dan baru memahami kalimat secara keseluruhan. Peserta didik yang memiliki minat dalam membaca yang baik dapat dilihat dari indikator

¹² Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 95

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. hal 180

yang disampaikan oleh Slameto yaitu:

- a. Perasaan suka dan senang dalam membaca buku
- b. Mempunyai ketertarikan dalam belajar membaca buku diperpustakaan
- c. Mempunyai Perhatian dalam belajar menambah wawasan membaca
- d. Partisipasi Peserta didik dalam belajar membaca buku¹⁴

Dari indikator diatas, menunjukan bahwa didalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki minat membaca buku untuk memperoleh ilmu yang tinggi dan minat membaca rendah dari dalam dirinya, sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru untuk mengembangkannya. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu semakin bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap sesuatu, sikap dan keterampilanya.

Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi membaca buku dalam belajar yang telah disediakan diperustakan sekolah. Dengan demikian menjadi tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan untuk menyediakan lingkungan yang dipercaai anak-anak dan remaja. Namun berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 13 Mei 2019 di SMKN 3 Bandar Lampung yang dilakukan dengan menyebarkan angket dalam meningkatkan minat membaca buku diperpustakaan untuk mempermudah belajar peserta didik. Pengadaptasian dilakukan pada peneliti ini

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. hal 180

dikarnakan tujuan pengukuran dari angket yang memiliki kesamaan, tetapi didalamnya dihilangkan pada kata pembelajaran tertentu.

Berdasarkan dokumentasi, pada peserta didik kelas XI Jasa Boga 1 di SMKN 3 Bandar Lampung yang terdapat gambaran peserta didik yang memiliki minat membaca buku rendah. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 24 orang, yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

Tabel 1
Gambaran Awal Minat Membaca Peserta Didik Kelas XI
Jasa Boga 1 di Perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung

No	Kriteria	Peserta Didik	Keterangan
1	Sangat Tinggi	4	Mempunyai sikap dan perasaan senang dalam membaca buku, saat jam pelajaran berlangsung, mempunyai ketertarikan dalam membaca buku yang dimilikinya, artinya peserta didik selalu medeskripsikan hasil buku yan telah dibaca dan disampaikan di hadapan teman-teman sekelasnya.
2	Tinggi	9	Peserta didik mengikuti kegiatan belajar dengan baik, memperhatikanya, namun kurang aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
3	Sedang	6	Peserta didik terkadang memperhatikan saat kegiatan belajar langsung, namun kadang-kadang acuh tak acuh dalam belajar, peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru namun kadang-kadang malas untuk mengerjakan jika tidak ada tuntutan.

4	Rendah	5	peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan enggan belum mampu memperhatikan dengan baik saat pelajaran berlangsung, peserta didik tidak aktif dalam belajar, dan diskusi serta sering datang terlambat.
5	Sangat Rendah	0	Peserta didik belum sadar dan tidak bisa memusatkan Perhatiannya saat pelajaran berlangsung, dan peserta didik tidak bias focus, konsentrasi dalam belajar.
Jumlah		24	

Sumber: Angket pra penelitian tanggal 13 Mei 2019

Keterangan Indikator minat membaca rendah :

1. Tidak senang dalam membaca buku yang telah di sediakan di perpustakaan
2. Sering tidak mengerjakan tugas
3. Perhatian terhadap pelajaran berlangsung kurang
4. Daya konsentrasi kurang dalam membaca buku
5. Tidak aktif dalam kegiatan belajar berlangsung.¹⁵

Dari tabel diatas dapat diketahui minat membaca peserta didik cenderung rendah dan terdapat 24 peserta didik hal ini diperkuat kembali. Berdasarkan wawancara dengan guru Pembimbing di SMKN 3 Bandar Lampung yang diperoleh data bahwa peserta didik kelas XI Jasa Boga 1 SMKN 3 Bandar Lampung mempunyai masalah kurangnya minat membaca yang minim, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: masih rendahnya persentase untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sehingga peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMKN 3 Bandar Lampung melalui peran guru pembimbing dalam membantu peserta didik

¹⁵ *Ibid.* h. 180

untuk mengubah dan mengembangkan minat membaca yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan konseling individu. Kegiatan layanan konseling kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di SMKN 3 Bandar Lampung.

Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan konseling kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing¹⁶.

Mc Daniel, kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok, untuk mengatasi masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹⁷ Manfaat yang bisa diperoleh konseling dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain:

Meningkatkan persaudara antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseling dalam berbicara didepan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseling untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseling lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat untuk menumbuhkan minat membaca peserta

¹⁶ Nurma Suhendra, Guru Bimbingan Konseling SMKN 3 Bandar Lampung, Wawancara 15 Maret 2019

¹⁷ McDaniel, Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling, Rineka Cipta, h. 309

didik, konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam motivasi belajar. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah : apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang berakallah yang mampu menerima pelajaran” (Q.S. Al-Zumar9)

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam terkreasi, bekerja sama dan banyak manfaat dipetik oleh peserta didik maupun bimbingan melalui teknik diskusi, oleh sebab itu pembimbing perlu memperhatikan dan membina intensif kegiatan ini.¹⁸ Diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama.¹⁹ Teknik diskusi ini mendorong terhadap munculnya pola komunikasi dua arah, baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya, sehingga dengan penerapan teknik diskusi memungkinkan setiap individu untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Djamarah, menyatakan bahwa dalam proses diskusi ini, proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, h. 220

¹⁹ *Ibid.* h. 220

yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi, juga semua aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat 24 peserta didik kelas XI Jasa Boga 1 yang memiliki nilai minat baca yang rendah di SMKN 3 Bandar Lampung.
2. Belum optimalnya layanan konseling kelompok terhadap minat baca peserta didik kelas XI Jasa Boga 1 di perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas tentang pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat baca peserta didik kelas XI Jasa Boga 1 di Perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI Jasa Boga 1 di SMKN 3 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI Jasa Boga 1 di perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung.

b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Baca Peserta didik Kelas XI Jasa Boga 1 di Perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung”

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan peneliti ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat baca peserta didik.

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan minat belajar peserta didik dalam layanan konseling kelompok dapat lebih aktif mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan positif bagi sekolah khususnya dalam meningkatkan minat baca peserta didik dan dapat dijadikan sebagai umpan atas pelaksanaan dan memanfaatkan layanan konseling kelompok secara optimal.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat menambah pengetahuan guru bimbingan dalam melaksanakan konseling kelompok disekolah terkait dengan meningkatkan minat baca peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru bimbingan dalam memberikan

layanan yang tepat terhadap peserta didik yang kurang minat membaca.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor profesional. dan menjadi pedoman bagi penulis dalam membimbing peserta didik nantinya.

G. Ruang Lingkup Peneliti

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruh minat baca pada peserta didik penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

2. Ruang lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Jasa Boga 1 SMKN 3 Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Secara *etimologis*, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consolium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang di rangkai dengan “menerima” atau “memahami”, sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”²⁰ Konseling adalah pemberian bantuan yang di berikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupanya melalui wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang di hadapi individu untuk mencapai kesejahteraan.²¹ Layanan konseling kelompok yaitu layanan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan pembahasan yang sedang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, berdenyut, bergerak, dan berkembang, yang ditandai dengan adanya

²⁰Prayitno dan Erman Aniti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta; Rineka Cipta, Cetakan ketiga, 2013, h 99

²¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* Yogyakarta; C.V. Andi Offset, 2005, h.7

interaksi antara sesama anggota kelompok. Konseling kelompok sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan didalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Layanan konseling kelompok merupakan suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik dalam masalah yang di alaminya, layanan konseling kelompok juga merupakan bentuk bagian yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.²²

Diantaranya konselor dan klien serta para anggota kelompok yang jumlahnya minimal dua orang. dalam rumusan sederhananya adalah suatu jenis aktivitas kelompok, berciri pada 4-12 peserta didik dalam mengelola masalah-masalah penyesuaian dan keprihatinan perkembangan, pemecahan masalah bersama berbagai bidang masalah sosiopsikologi individu dalam bentuk kelompok. Dimana ada pengungkapan dan pemahaman tentang masalah klien, penelusuran dan sebab-sebab timbulnya masalah, dengan upaya memecahkan dalam kegiatan bentuk evaluasi dan tindak lanjut. Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang didasari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian,

²²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Pmgram Bimbingan dan Konseling di*

dan saling mendukung.²³ Dengan layanan konseling kelompok peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya meningkatkan minat membaca buku, menambah wawasan, menggali ilmu dalam bentuk kegiatan layanan konseling kelompok. Menurut Farit Mashudi konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengetasan masalah pribadi yang melalui dinamika kelompok.²⁴

2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Menurut Audi Mappiare konseling kelompok mempunyai tujuan pokok menciptakan suasana bantuan antarpribadi yang memungkinkan tiap individu mengembangkan *insight* pada dirinya sendiri dan mencapai penyesuaian personal yang lebih sehat, dapat pula menekankan masalah perkembangan, persahabatan pilihan dan nilai, sikap dan emosi, bersifat pencegahan dan penyembuhan masalah. Konseling kelompok, dengan demikian dapat berorientasi preventif dan dapat pula berorientasi remedial.²⁵ Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah mengembangkan kemampuan peserta didik, khususnya kemampuan belajar memahami bacaan buku. Melalui layanan konseling kelompok, peserta didik dapat di arahkan dan di beri pemahaman oleh seorang konselor, dan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu konsentrasi dalam membaca buku peserta didik tidak menyukai isi bacaan buku tersebut, oleh karena itu

²³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta, Graha Indonesia, 2005,

²⁴ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2012, hlm 248

²⁵ Opcid, Farid Mashudi, hlm 165

konselor berperan sebagai motivator dengan memberikan teknik diskusi untuk meningkatkan minat baca peserta didik agar berkembang secara optimal.

Tujuan Konseling kelompok Meliputi :

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara di hadapan orang banyak.
- b. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

3. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok akan tercipta apabila memperhatikan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

a. Anggota kelompok

Kegiatan layanan konseling kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan anggota kelompok adalah:

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok;
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok;

3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama;
4. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama;
5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok;
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka;
7. Berusaha membantu anggota lain;
8. Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjelaskan perannya; dan Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.²⁶

b. Pimpinan kelompok

Pimpinan kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Peranan pimpinan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, memegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamaian dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan; dan
2. Sifat kerahasiaan Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengaruh atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok;
3. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu. Pemimpin kelompok dapat menanyakan perasaan yang dialami oleh anggota kelompok;
4. Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan;
5. dari kelompok itu dengan segenap isi hati dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.²⁷

²⁶ Dini Tias Astuti, "Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Akselerasi Di Sd Hj. Isriati Baiturahman 01 Semarang," Artikel Skripsi, 2013, h. 22.

²⁷ Prayitno, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, h.4

4. Isi Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, daselanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan dientaskan terlebih dahulu n seterusnya.²⁸

5. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Menurut Farid Mashudi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang teknik konseling kelompok, berikut urutan pelaksanaan:

- a. Memperkenalkan diri, kemudian mempersilahkan masing-masing anggota kelompok untuk memperkenalkan diri mereka
- b. Menjelaskan aturan main dalam konseling kelompok.
- c. Menyuruh setiap anggota kelompok mengemukakan persoalan yang saat ini dihadapi.
- d. Setelah semua anggota menyampaikan permasalahannya, maka konselor bersepakat dengan semua anggota kelompok untuk membahas satu permasalahan yang dianggap paling mendesak untuk dipecahkan.
- e. Mempersilahkan setiap anggota kelompok untuk menanggapi persoalan yang dibahas
- f. Setelah menemukan solusi terhadap persoalan, konselor menanyakan kesanggupan anggota kelompok untuk melaksanakan kesepakatan bersama.
- g. Menutup pertemuan dengan doa Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling mengacu kepada perkembangannya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi:

²⁸ Opcid, Tohirin, hlml74

Komunikasi multiarah secara efektif dinamika dan terbuka:

- a) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, dan pengembangan argumentasi di dalam ruang kelompok.
- b) Dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas anggota kelompok
- c) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, aegumentasi dan pembahasan
Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang di kehendaki

6. Asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu;

a. Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak siterbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor, peserta didik diharapkan suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan juga konselor hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan dari pada itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengajian berbagai ketakutan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan.

d. Asas Kekinian

Asas kekinian mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh nunda-nunda pemberian bantuan. Jika diminta bantuan oleh klien atau jelas-jelas terlihat misalnya adanya peserta didik yang mengalami masalah, maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan dengan berbagai dalih. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain-lain, jika dia benar-benar memiliki alasan yang kuat untuk tidak memberikan bantuannya kini, maka dia harus dapat bertanggung jawabkan bahwa penundaan yang dilakukan itu justru untuk kepentingan klien.

e. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan siterbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu:

- a. mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
- b. menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- d. mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu, dan
- e. mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Hasil usaha bimbingan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

g. Asas Kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kearah pengembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling.

i. Asas Kenormatifan

Dilihat dari permasalahan klien, barangkali pada awalnya ada materi bimbingan dan konseling yang tidak bersesuaian dengan norma misalnya klien mengalami masalah melanggar norma-norma tertentu, namun justru dengan pelayanan bimbingan dan konselinglah tingkah laku yang melanggar norma itu diarahkan kepada yang lebih bersesuaian dengan norma.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor misalnya pendidikan sarjana, bidang bimbingan dan konseling, juga kepada pengalamannya. Teori dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seseorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

k. Asas Alih Tangan

Jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat juga terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas badan yang lebih ahli. Disamping itu juga mengisyaratkan, bahwa pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan petugas yang bersangkutan, dan setiap masalah yang ditangani oleh ahli yang berwenang.

l. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.

7. Tahapan-Tahapan Layanan Konseling kelompok

Juntika Nurihsan dalam Mamat Supriatna penyelenggaraan konseling kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

a. Langkah awal

Langkah awal atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan pengumpulan para peserta yang siap melakukan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan: (a) materi layanan; (b) tujuan yang ingin dicapai; (c) sasaran kegiatan; (d) bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok; (e) rencana penelitian; (f) waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan kegiatan

- a) Persiapan penyeluruhan yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, dan persiapan keterampilan.
- b) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan, yaitu:
 1. Tahap 1 yaitu pembentukan. Temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Kegiatannya; (a) mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok; (b) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok; (c) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri; (d) teknik khusus; dan (e) permainan penghangatan/pengakraban.
 2. Tahap ke 2 yaitu peralihan. Kegiatannya; (a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; (b) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; (c) membahas suasana yang terjadi; (d) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
 3. Tahap 3 yaitu kegiatan. Kegiatannya; (a) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik; (b) tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok; (3) anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas; (4) kegiatan selingan.
- c) Evaluasi kegiatan
 Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan yang akan terjadi pada peserta, yang dapat dilakukan melalui; (1) mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung; (2) mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas; (3) mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka; (4) mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan berlanjut; (5) mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.
- d) Analisis dan tindak lanjut
 Dalam analisis suatu hal yang menarik ialah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak di perlukan.²⁹

²⁹ Mamat Supriatna, "*Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kopeten*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 97.

8. Perbedaan Konseling Kelompok Dan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dan konseling kelompok memiliki perbedaan, yaitu sebagai berikut:

1. Konseling kelompok merupakan suatu proses pencegahan dan penyelesaian masalah, sementara bimbingan kelompok lebih bersifat pemberian bantuan dan program-program pencegahan.
2. Peserta dalam bimbingan kelompok lebih banyak dibandingkan dengan peserta dalam konseling kelompok.
3. Dalam konseling kelompok, ketua merupakan orang yang ahli, sedangkan dalam bimbingan kelompok tidak.
4. Interaksi dalam konseling kelompok sangat penting dan melibatkan seluruh anggota kelompok, sedangkan dalam bimbingan kelompok interaksi tidak begitu penting.
5. Dalam konseling kelompok, sangat penting dilaksanakan dengan ruangan yang sangat nyaman bersih rapi serta tentram agar pelaksanaan efektif
6. Setiap anggota konseling kelompok berpeluang memainkan peran sebagai orang yang memberi dan menerima pertolongan, hal ini tidak berlaku dalam bimbingan kelompok
7. Permasalahan dalam konseling kelompok ditentukan bersama, tetapi dalam bimbingan kelompok telah ditetapkan oleh ketua
8. Pertemuan dalam konseling kelompok lebih banyak, sedangkan dalam bimbingan kelompok mungkin hanya satu atau dua kali saja.³⁰

³⁰ Amla Salleh dkk, *Bimbingan dan Kaunseling Sekolah*, (Malaysia : Persatuan Penerbit Buku Malaysia, 2006), h. 126.

B. Teknik Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Teknik diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.³¹

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam mencegah suatu masalah. Dalam melakukan diskusi peserta didik diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi (moderator) dan notulis. Pemimpin diskusi adalah pemimpin jalannya diskusi sehingga diskusi tidak menyimpang, sedangkan notulis tugasnya mencatat hasil-hasil diskusi. Peserta didik yang lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian, akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.³²

Menurut Muh. Uzer Usman, diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap

³¹ Jumanta Handayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 131.

³² Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Prasada, 2013), h. 275

muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.³³

Masalah-masalah yang biasa didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah peserta didik misalnya menyangkut masalah belajar, penggunaan waktu luang, masalah-masalah karier, perancang kegiatan, pembagian kerja dalam satu kelompok, persahabatan, masalah keluarga, dan lain sebagainya.³⁴ Melalui diskusi kelompok, biasanya peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberi saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah. Berbagai macam masalah dapat dipecahkan dalam diskusi kelompok, baik masalah pelajaran, sosial ataupun merencanakan kegiatan.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok dengan teknik diskusi percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih, yang dilaksanakan dengan maksud dan tujuan agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, memperjelas suatu permasalahan yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama di bawah pimpinan seorang pemimpin.

³³ Haryanto, *Pengertian Diskusi Kelompok*, ((Jakarta: Renika Cipta, 2013), 54.

³⁴ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Prasada, 2013), h. 275

³⁵ Ikhtisar Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Yratama Widya, 2012), h.43.

2. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok

Sebelum membina diskusi kelompok, pembimbing perlu mengenal bentuk diskusi yang akan dibinanya. Setiap bentuk tentu saja memerlukan binaan yang berbeda-beda dan bentuk lainnya.

Bentuk diskusi menurut aspek dan ciri-cirinya seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 2
Bentuk-bentuk diskusi kelompok dilihat dari berbagai aspek

Dilihat Dari	Bentuk	Ciri Utama
1	2	3
1. Jumlah anggota	A. Kelompok besar B. Kelompok kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota 20 orang atau lebih • Anggota mencapai kurang dari 20 orang biasanya sekitar 2-12 orang
2. Pembentukan	A. Bentuk fomal B. Bentuk informal	<ul style="list-style-type: none"> • Sengaja dibentuk • Terbentuk secara spontan tanpa direncanakan
3. Tujuan	A. Perencanaan masalah B. Terapi anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan ada hasil diskusi • Menekankan pada proses diskusi
4. Waktu diskusi	A. Maraton B. Singkat/reguler	<ul style="list-style-type: none"> • Terus menerus 5-12 jam • 1-2 jam, mungkin di laksanakan berulang-ulang
5. Masalah yang dibahas	A. Sederhana B. Kompek/rumit	<ul style="list-style-type: none"> • Relatif mudah dipecahkan • Sulit dipecahkan
6. Aktive kelompok	A. Berpusat pada pemimpin B. Demokratis (terbagi ketua anggota)	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif • Anggota dan pemimpin sama-sama aktif.³⁶

Sumber: Dewa ketut sukardi

³⁶ Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Pt. Reneka Cipta, 2008), h.. 221

3. Tujuan Diskusi Kelompok

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain:

- a. Peserta didik mendapat pesan yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik informasi mungkin bersifat praktis, sederhana dan langsung.
- b. Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas, bila peserta didik malu-malu enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya membantu isi ringkasan tentang bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan. Begitu juga dengan hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami bahkan mungkin yang semula benci akan di dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan;
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, maupun melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi kelompok peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun akan mampu membuat analisis serta mensintesis informasi yang diterima;
- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah, dan berisi, apalagi bagi para peserta didik. Dalam diskusi peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil dalam menyampaikan pengalamannya dan gagasannya secara teratur, sehingga mudah dipahami oleh orang lain;
- e. Membiasakan kerja sama antara peserta didik, diskusi pada hakekatnya kerjasama dengan mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, peserta didik dibina memperhatikan

kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.³⁷

4. Teknik-Teknik Dalam Diskusi Kelompok

Ada beberapa teknik dalam sebuah diskusi, antara lain sebagai berikut:

a. Berargumentasi

Berargumen dalam diskusi tidak lepas dari 3 yaitu: penyampaian gagasan/pendapat oleh penyaji, penyaji sanggahan oleh peserta didik dan penyaji dukungan oleh peserta.

b. Penyaji gagasan yang relevan

Penyaji gagasan dalam diskusi dikatakan relevan jika tidak lepas dari upaya-upaya pemecahan masalah yang didiskusikan, pemecahan masalah akan mendasar kalau dilandasi pengetahuan yang mendalam tentang hakikat sebab akibat dari masalah itu. Dengan demikian jika dalam suatu diskusi pembicaraan masih berkisar pada latar belakang masalah, hakikat masalah, sebab akibat dari masalah, pemecahan masalah termasuk konsekuensinya yang implimentasinya, maka pembicaraan itu bisa dikatakan relevan.

c. Menanggapi gagasan

Memberi tanggapan terhadap suatu gagasan bisa bersifat positif (mendukung, menyetujui, membenarkan), bisa juga bersifat negatif (menolak, menyanggah, mengkritik). Jika kita hendak menyanggah

³⁷ *Ibid.*, h. 221

gagasan, kemukakan dengan kalimat yang santun. Seperti telah dikemukakan pada model sebelumnya, caranya adalah sebagai berikut:

1. Awali dengan ucapan “maaf” yang diikuti ucapan kekurangan setuju (jangan ketidak setujuan atau penolakan) terhadap pendapat mitra bicara.
2. Kemukakan alasan yang logis, tunjukkan letak kekurangan tepatan pendapat itu, atau berikan saran atau usulan penyempurna’an pendapat tersebut

Selain itu, menyanggah gagasan bisa juga dikemukakan dengan cara berikut:

- 1) Sampaikan penghargaan diikuti kritik dengan mengatakan: baik, benar, dan logis
- 2) Kemukakan alternatif yang lebih baik tanpa mengkritik sama sekali, misalnya dengan mengatakan: akan lebih baik/ekonomis/ praktis kalau. Agar tidak menimbulkan konflik hindarilah kata/ ungkapan yang bernuansa konflik, antara lain kata/ungkapan yang bernada menghakimi merendahkan/menyerang pribadi..
- 3) Dalam diskusi tidak lepas dari dukungan gagasan. Mendukung gagasan harus dilakukan secara santun.³⁸

5. Langkah-Langkah Dalam Diskusi Kelompok

Langkah-langkah dalam diskusi antara lain:

1. Langkah persiapan
 - a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus;
 - b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai;
 - c. Menetapkan masalah yang akan dibahas; dan
 - d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala failitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus manakala diperlukan.

³⁸ Santoto. S, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 22.

2. Pelaksanaan diskusi

- a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memenuhi kelancaran diskusi;
- b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan;
- c. Melaksanakan diskusi dengan aturan main yang telah ditetapkan
- d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya; dan
- e. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

3. Menutup diskusi

Akhir dari proses menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat pokok-pokok pembahsan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi; dan
- b. Mereviu jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.³⁹

6. Kelebihan Dan Kelemahan Diskusi Kelompok

Kelebihan diskusi kelompok

- a. Merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah;
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan;
- c. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.

³⁹ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 131-135

Kekurangan diskusi kelompok

- a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar;
- b. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang;
- c. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.⁴⁰

C. Pembahasan Tentang Minat Membaca

1. Pengertian Minat Membaca

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian minat membaca, penulis akan terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian minat dan kemudian menguraikan pengertian membaca, sebab minat membaca merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “minat” dan “membaca”.

Oleh sebab itu, penulis akan kemukakan beberapa pengertian tentang “minat” antara lain adalah:

- a. Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.⁴¹
- b. Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁴²
- c. Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Pt. Reneka Cipta, 2008), h. 34

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

⁴³ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal

merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan, jadi kepuasan berkurang maka minatpun juga akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya. Dalam hal ini Slameto menyatakan bahwa “minat akan sesuatu hal membantu seseorang untuk mempelajarinya”.⁴⁴

Untuk itu, dalam beberapa alasan mengapa minat itu perlu diukur antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat peserta didik.
- b. Untuk memelihara minat yang timbul (tumbuh).
- c. Untuk mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik dengan metode yang positif mengalihkan minat peserta didik tersebut kepada hal-hal yang baik.
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang lanjutan studi pekerjaan yang cocok baginya.⁴⁵

Setelah menguraikan tentang pengertian dan hal-hal yang menyangkut minat, maka selanjutnya penulis akan menguraikan pengertian tentang “membaca”. Kata membaca berasal dari kata dasar “baca” yang mendapatkan awalan “me-“. Untuk dapat mendalami pengertian membaca secara jelas, ada beberapa definisi tentang membaca, antara lain sebagai berikut:

⁴⁴Slameto, *Belajar ...*, hal. 180

⁴⁵Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 230-

- a. Menurut Farida Rahim membaca adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif”.⁴⁶
- b. Menurut kamus umum bahasa Indonesia membaca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis”.⁴⁷

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah melihat, melisankan, dan mengerti isi dari apa yang tertulis, dimana pikiran berproses untuk menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis secara keseluruhan.

Menurut Reni Akbar kebanyakan orang tua menuntut anak agar gemar membaca tetapi mereka seakan-akan tidak tahu bahwa minat membaca itu tidaklah tumbuh dengan sendirinya. Lingkungan rumah berpengaruh dalam menumbuhkan minat membaca pada anak, untuk itulah peran orang tua sedini mungkin sangatlah penting dalam membentuk lingkungan yang mengundang minat membaca pada anak.⁴⁸

yang dikutip oleh Furqanul Azis dan Chaedar Alwasilah mengajukan keterampilan yang harus diperhatikan dalam pengajaran

⁴⁶ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

2

⁴⁷ WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal.

71

⁴⁷ WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal.

71

⁴⁸ Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. (Grafindo: 2001), hal 35

membaca adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan Prediktif.
- b. Mencari informasi tertentu.
- c. Memperoleh gambaran umum.
- d. Memperoleh informasi rinci.
- e. Mengenali fungsi dan pola wacana.
- f. Menarik makna dari teks.⁴⁹

Dalam kaitan membaca selain sekedar untuk memahami suatu bacaan, membaca juga mendatangkan manfaat bagi pembaca antara lain:

- a) Menambah pengetahuan.
- b) Menunjang kemampuan berpikir kritis.
- c) Dapat menenangkan hati.⁵⁰

Dari beberapa manfaat membaca di atas dapat diketahui bahwa membaca selain untuk meningkatkan keterampilan kerja, membaca juga bagian dari kehidupan sosial, budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Selain itu juga membaca mendatangkan manfaat untuk rekreasi karena mampu menghibur para pembacanya.

Membaca merupakan suatu kegiatan belajar yang paling memakan waktu dan memerlukan pemikiran sepenuhnya serta sangat membosankan apabila seseorang tidak memiliki kebiasaan-kebiasaan membaca dengan baik, sebab membaca bukannya mengeja kata-kata. Untuk itu seseorang perlu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam membaca. Dalam

⁴⁹ Furqanul Azis dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1996), hal. 111-112

⁵⁰ Burhanudin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 48-49

usaha membuat dan menciptakan keterampilan membaca, ciri-ciri membaca harus selalu dijadikan acuan dalam pengembangannya. Dalam hal ini menurut Hamer Setelah mengetahui pengertian tentang “minat” dan “membaca”, maka penulis memadukan kedua pengertian tersebut yaitu pengertian minat dengan membaca, Dalam memahami pengertian minat membaca akan diuraikan dari beberapa pendapat di bawah ini:

- a. Menurut Idris Kamah Minat membaca adalah “perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah”.⁵¹
- b. Menurut Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*)”.⁵²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan minat membaca adalah kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis.

⁵¹ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hal. 5

⁵² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 283

2. Bahan Bacaan

Memilih materi bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan guru. Materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh, yang selanjutnya akan menunjang pemahaman membaca siswa. Materi pelajaran yang mudah dipahami akan menjadi bahan bacaan yang menarik untuk dibacanya lebih lanjut, akhirnya membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang merupakan salah satu tujuan program membaca. Bahan bacaan yang dipilih hendaknya diambil dari berbagai sumber, di antaranya yaitu:

a. Buku Pelajaran

Di Indonesia buku teks umumnya dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas. Ketika kurikulum 1994 direalisasikan, pemerintah menerbitkan buku pelajaran yang lebih dikenal dengan buku teks. Buku teks (buku paket) tersebut merupakan buku wajib yang harus digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia. Sedangkan buku teks yang diterbitkan oleh pihak swasta digunakan sebagai buku penunjang.

“Buku teks sering digunakan guru sebagai satu-satunya sumber bacaan”.⁵³ Dalam prakteknya guru sering hanya menggunakan buku teks saja. Sementara itu diketahui bahwa buku teks bukanlah membahas suatu bidang secara luas dan mendalam sehingga tidak bisa membantu mengembangkan gagasan dan konsep secara penuh. Pada umumnya sebuah buku teks terdiri dari bagian-bagian. Berdasarkan informasi yang terkandung di dalamnya, bagian-bagian sebuah buku dibagi tiga bagian besar, yaitu bagian yang berisi informasi permulaan atau bagian permulaan, bagian informasi pokok atau bagian pokok, dan bagian yang berisi informasi pelengkap atau bagian pelengkap. Bagian permulaan dari buku pada umumnya paling kurang terdiri dari:

⁵³ Rahim, *Pengajaran ...*, hal. 85-86

1. Kulit luar: berisi judul buku, nama pengarang, kadang-kadang juga nama penerbit, dan tanda edisi.
2. Halaman judul khusus: berisi hanya judul buku saja.
3. Halaman tahun penerbitan: berisi tahun penerbitan buku atau urutan cetakan.
4. Halaman pernyataan terimakasih: berisi ucapan terimakasih kepada orang-orang yang memberikan bantuan atau masukan dalam proses penulisan buku.
5. Halaman daftar isi: berisi daftar isi buku beserta nomor halamannya.
6. Halaman pengantar: pada umumnya berisi informasi yang merupakan pengantar isi buku. Kadang-kadang ucapan terimakasih dimasukkan pada bagian ini.⁵⁴
7. Menarik secara visual. Pada umumnya sebuah majalah menampilkan gambar yang bervariasi. Gambar tersebut bisa berbentuk karikatur, foto, serta gambar ilustrasi lainnya dengan warna yang menarik.
8. Artikel-artikel disajikan dengan gaya bahasa yang menarik dan mudah dipahami.
9. Artikel-artikelnya edisi terbaru.
10. Berisi artikel-artikel pendek yang bisa dibaca sekali duduk.
11. Berisi cerita bergambar (komik).
12. Berisi *games* dan teka-teki yang menantang dan lucu.
13. Berisi cerita pendek atau cerita bersambung yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁵

“Jika suatu buku dimaksudkan sebagai buku teks pelajaran di sekolah, maka petunjuk penggunaan buku kadang-kadang terdapat pada halaman pengantar”.⁵⁶ “Guru perlu memahami dan menyadari bahwa buku teks bukanlah satu-satunya sumber belajar terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman. Buku teks hendaknya dijadikan sebagai salah satu sumber bahan bacaan di samping buku-buku lain”.⁵⁷

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 87

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 94

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 87

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 88

b. Majalah

Majalah bisa menjadi alternatif lain sebagai bahan bacaan di kelas.

Majalah sebagai bahan bacaan mempunyai daya tarik tersendiri karena

Majalah merupakan sumber belajar di kelas yang efektif karena

menawarkan berbagai keunikan untuk program membaca seperti yang dikemukakan berikut ini:

1. Bahannya baru dan relevan.
2. Tingkat kesukaran dan isi yang disajikan bervariasi.
3. Mengupas berbagai wawasan yang umumnya bersumber pada suatu isu tunggal.
4. Sering menyajikan kegiatan berbahan seperti teka-teki silang dan tulisan.
5. Ilustrasi dan fotonya bagus serta meningkatkan pemahaman Harganya relatif murah dan mudah diperoleh.⁵⁸ Sedangkan menurut Oslon, dkk. yang telah dikutip oleh Farida Rahim menyatakan bahwa “selain untuk rekreasi, majalah juga memfokuskan pada ilmu tertentu, seperti pengetahuan alam, pengetahuan sosial, seni, olahraga dan lain-lain yang diajarkan di sekolah”.⁵⁹ Disamping itu, majalah banyak menyediakan informasi aktual yang mempunyai spesifikasi tertentu dan mempunyai kewenangan (*authorative*) untuk mencapai suatu informasi. Apabila dipilih dengan hati-hati, majalah bisa menjadi bagian yang integral dari belajar. Berikut ini ada beberapa saran penggunaan majalah di kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa membaca berbagai jenis majalah yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk rekreasi.
- 2) Memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Setiap kelompok diminta meringkas artikel yang telah mereka baca untuk dibandingkan dengan ringkasan kelompok lain.
- 3) Mintalah siswa menilai apa yang telah mereka baca dan menentukan ringkasan yang memiliki pandangan yang berbeda.
- 4) Membantu siswa mengembangkan pandangan strategi membaca dengan membangkitkan pengetahuan awal mereka untuk memprediksi isi yang akan didiskusikan.

⁵⁸ *Ibid.*, hal 94

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 95

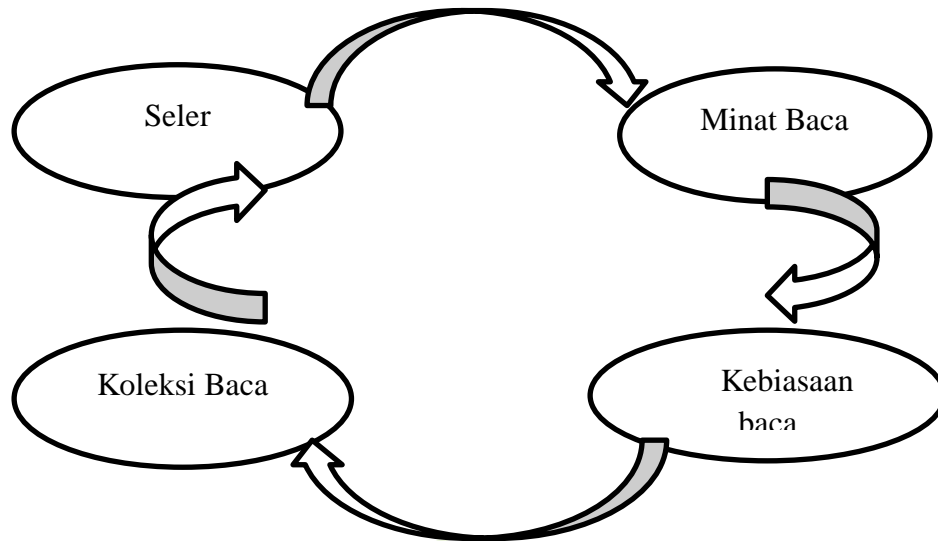
- 5) Mengarahkan siswa untuk menganalisis tulisan penulis dengan memperhatikan organisasi paragraf pembuka dan penutupnya, pengembangan paragraf, bahasa, penggunaan ilustrasi, contoh-contoh, dan ciri-ciri lain dalam komposisinya.
- 6) Membantu siswa meringkas butir-butir kunci dari artikel tersebut dengan menyuruh mereka menyusun kerangka, jaringan semantic (*semantic web*) atau tinjauan garis dari isi majalah atau pertanyaan yang penting. Siswa bisa berbagi dan berdiskusi tentang ringkasan mereka⁶⁰

Untuk membantu siswa memperoleh informasi dari majalah, guru bisa menyuruh siswa memperhatikan daftar isi dan memberikan siswa latihan menggunakannya, sama seperti yang dilakukan pada buku teks. Membedakan bahan bacaan yang bersifat informatif dengan bacaan yang bersifat fiktif penting diketahui dan dipahami siswa dalam membaca majalah, seperti menganalisis iklan-iklan untuk mendeteksi propaganda.

3. Proses Terbentuknya Minat Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan dalam memperluas pengetahuan seseorang yang mana keinginan dalam membaca tidak timbul dengan sendirinya tetapi dengan adanya berbagai informasi yang muncul di sekitar kita sehingga mendorong kita untuk mencari sumbernya. Sumber bacaan bisa berupa buku, surat kabar ataupun majalah. Dari minat membaca tersebut dibina dan dikembangkan agar menjadi suatu kebiasaan membaca. Proses terbentuknya minat dan kebiasaan membaca dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

⁶⁰ *Ibid.*, ha 95



Gambar 1
Proses Terbentuk Nya Minat Membaca⁶¹

Dari gambar tersebut di atas dapat kita lihat bahwa timbulnya selera membaca adalah karena faktor koleksi (*collection*) yang beragam dan bervariasi, keragaman dan variasi akan menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca selanjutnya lagi, minat membaca akan menghasilkan kebiasaan membaca, kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa koleksi yang dapat menimbulkan selera untuk membaca serta minat dan kebiasaan membaca.⁶²

Kebiasaan membaca atau minat membaca hendaknya ditanamkan sejak anak usia dini, dengan terlebih dahulu mengenal huruf dan baru memahami kalimat secara keseluruhan. Menurut Harris yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman ada lima tahap dalam perkembangan membaca yaitu:

⁶¹ Kamah, *Pedoman.*, hal. 18

⁶² *Ibid.*

- a. Kesiapan membaca.
- b. Membaca permukaan.
- c. Keterampilan membaca cepat.
- d. Membaca luas.
- e. Membaca yang sesungguhnya dimana pada tahap yang terakhir ini anak tidak belajar membaca lagi tetapi membaca untuk belajar.⁶³

Di sekolah tentu ada siswa yang senang membaca dan ada siswa yang kurang senang membaca, oleh sebab itu ada beberapa prinsip membaca yang harus diperhatikan oleh seseorang guru dalam membina dan mengembangkan minat membaca siswa adalah sebagai berikut:

- a) Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks.
- b) Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda.
- c) Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.
- d) Membaca menjadi pengalaman yang memuaskan.
- e) Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinyu.
- f) Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat membaca.
- g) Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.⁶⁴

Jadi minat harus dibina dan dikembangkan melalui beberapa proses dimana keberagaman dan variasi koleksi bahan pustaka juga ikut mempengaruhi timbulnya selera atau minat membaca, dan diharapkan dari minat tersebut mampu menghasilkan kebiasaan membaca secara kontinyu serta mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa di masa sekarang dan yang akan datang.

⁶³ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 201

⁶⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 194-198

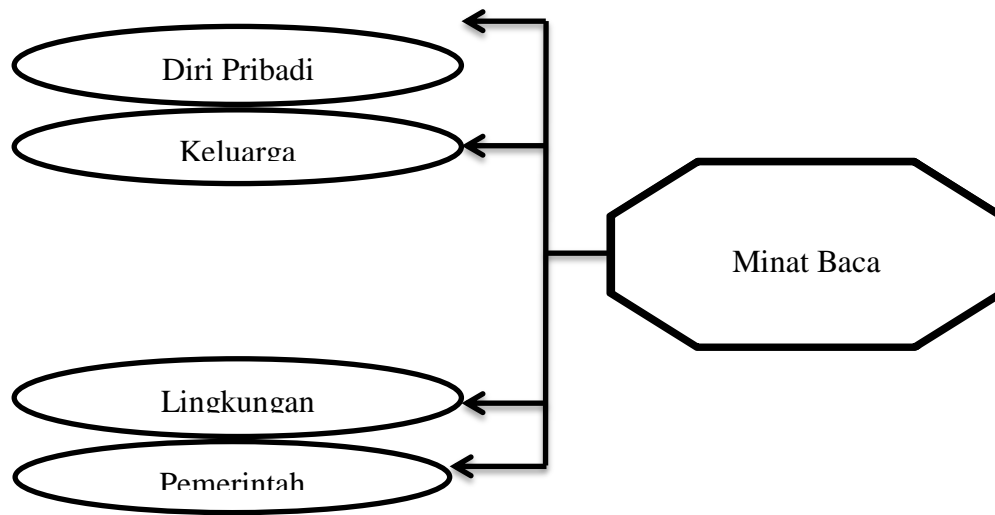
4. Usaha Meningkatkan Minat Membaca

Seorang siswa harus berusaha mengembangkan keterampilan membacanya dalam memahami sesuatu, sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai seorang pembaca yang efisien untuk itu perlu kiranya siswa tahu akan ciri-ciri seorang pembaca yang efisien yaitu:

- a. Memiliki kebiasaan yang baik dalam membaca.
- b. Dapat membaca secara cepat.
- c. Dapat menangkap dan memahami isi bacaanya.
- d. Seusai membaca dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan bacaan.⁶⁵

Dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa selain dilakukan di lingkungan perpustakaan sekolah juga dapat diselenggarakan ditempat dan lingkungan masyarakat atau keluarga. Sebab upaya peningkatan minat baca merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari diri pribadi, keluarga, lingkungan sosial (masyarakat) dan pemerintah (melalui pendidikan sekolah) yang mana dari keempat komponen tersebut saling bersinggungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan sebagaimana gambar berikut ini.

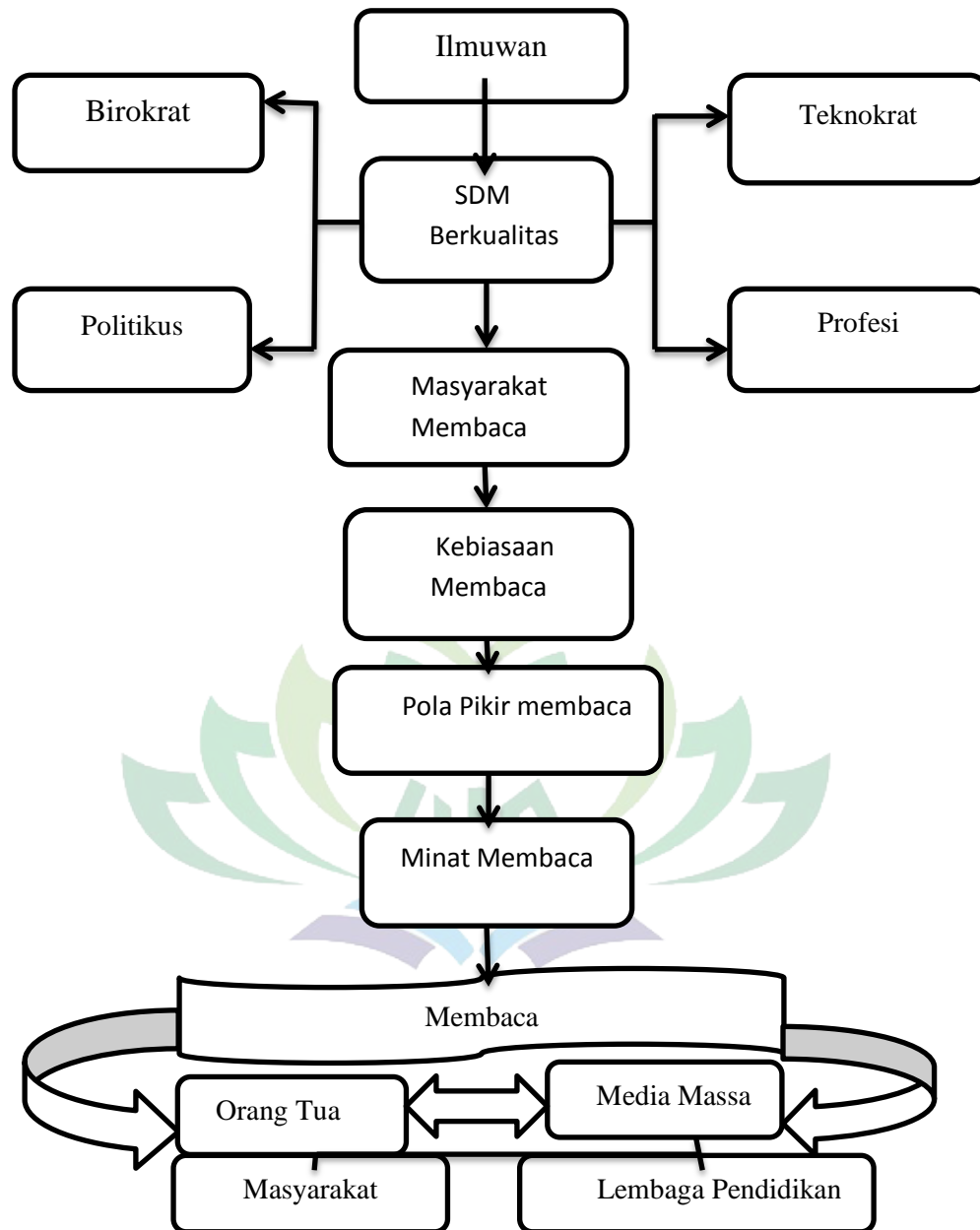
⁶⁵The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 1*. (Yogyakarta: PUBIB, 1994), hal. 59



Gambar.2 Usaha Meningkatkan Minat Membaca⁶⁶

Menurut Frans M. Parera, ada lima jalur dalam pembinaan peningkatan minat membaca di lingkungan masyarakat yang dikutip oleh Idris Kamah sebagaimana yang terdapat dalam pohon membaca sebagai berikut ini:

⁶⁶ Kamah, *Pedoman...*, hal. 22



Gambar 3
Langkah Pembinaan Minat Membaca⁶⁷

⁶⁷ *Ibid.*

Beberapa langkah pembinaan minat membaca dapat dilakukan melalui lima jalur yang telah dikemukakan di atas dengan kiat-kiat sebagai berikut:

- a. Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga
Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anggota keluarga, semisal melalui pengenalan membaca sejak usia dini dengan menyelenggarakan perpustakaan keluarga.
- b. Pembinaan melalui jalur masyarakat
Hal ini merupakan tanggung jawab tokoh-tokoh masyarakat, semisal dengan menyelenggarakan taman bacaan dimasing-masing lingkungan.
- c. Pembinaan melalui jalur pendidikan
Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah sampai penjaga sekolah yang saling bekerja sama secara profesional.
- d. Pembinaan melalui jalur instansional
Dalam hal ini merupakan tanggung jawab pimpinan instansi dalam penyelenggaraan perpustakaan khusus (kantor atau dinas) yang sesuai dengan kebutuhan instansi-instansi yang bersangkutan.
- e. Pembinaan melalui jalur instansi fungsional
Pembinaan minat membaca ini merupakan tanggung jawab instansi fungsional dan perpustakaan nasional Republik Indonesia di tingkat pusat.⁶⁸

Yang mana dari kelima jalur tersebut diharapkan mampu memberikan pembinaan dalam menimbulkan serta mengembangkan minat membaca pada anak sejak usia dini, semisal dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan memotivasi siswa agar memiliki kesadaran akan pentingnya membaca.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 19-30

5. Minat membaca yang diteliti

Aktivitas membaca sering dikaitkan dengan aktivitas berbicara, tetapi tidak semua orang yang melakukan aktivitas berbicara mempunyai kesempatan untuk membaca. Oleh karena itu, orang lebih senang berbicara dari pada membaca karena membaca merupakan aktivitas yang kompleks. Ketika sebuah proses membaca sedang berlangsung, seluruh aspek kejiwaan dapat dikatakan ikut terlibat. Dalam aktivitas membaca, terjadi proses kemampuan berpikir dan proses mengolah rasa. Seorang yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya. “Tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*attention, interest, desire, dan action*)”.⁶⁹

Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu obyek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak/siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*), sehingga anak/siswa akan selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Anak/siswa yang mempunyai kebiasaan untuk membaca, ditunjukkan oleh ketersediaannya untuk mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar

⁶⁹ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (jokjakarta: think, 2008), hal. 58

kesadaranya sendiri. Seorang anak yang mempunyai perhatian terhadap dunia buku, akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebiasaan dan juga kebutuhan. Bila anak/siswa sudah mempunyai kebiasaan membaca, maka pada tahap selanjutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran.⁷⁰

Hal inilah yang menyebabkan empat variabel pokok AIDA berhubungan erat dengan tugas-tugas pokok orang tua, orang dewasa, dan tenaga pendidik dalam menumbuhkan minat membaca pada anak /siswa.

Burs dan Lowe mengemukakan tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang yaitu:

Kebutuhan terhadap bacaan.

- a. Tindakan untuk mencari bacaan.
- b. Rasa senang terhadap bacaan.
- c. Keinginan selalu untuk membaca.
- d. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).⁷¹

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktivitas membaca:

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 58-59

⁷¹ *Ibid.*, hal. 59

- a) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik.
- b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau ilmiah.
- c) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).⁷²

Oleh karena itu, orang tua, guru, dan pemimpin perlu membentuk kebiasaan pada dirinya sendiri terlebih dahulu, sehingga siswa atau anak dapat mengikuti kebiasaan dan kegemaran tersebut. Hal ini berarti keluarga menjadi pengembang utama dari minat membaca pada anak. Guru, orang tua, atau pembimbing adalah sebagai motivator dari langkah ini.

Adanya perpustakaan keluarga akan semakin berdampak positif terhadap timbulnya tradisi membaca ini, ladi masing-masing pihak yang terkait harus merasa terpanggil, mempunyai kepentingan untuk turut bertanggung jawab, serta mengambil langkah-langkah konkrit untuk mengembangkannya. Tugas berat yang diemban tenaga pendidik adalah mengajarkan anak didiknya agar mampu membaca dengan baik. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah usaha untuk menjadikan minat membaca anak berkembang dengan baik dan anak tetap menjaga dan memelihara kebiasaan membaca ini.

⁷² *Ibid.*, hal. 59-60

a. Minat membaca buku pelajaran

Minat membaca buku pelajaran akan tumbuh pada diri siswa apabila siswa mengerti manfaat dari pada membaca buku pelajaran tersebut, Karena membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Dalam menumbuhkan minat membaca (buku pelajaran) diperlukan adanya ketertarikan membaca yang meliputi.

1) Perhatian

Perhatian membaca atas perintah membaca dari Allah SWT. "Wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, surat Al-Alaq 1-5 adalah memerintahkan untuk membaca secara formal dan tegas, berarti menempatkan kegiatan sebagai posisi kunci guna memahami berbagai keadaan, sehingga aktifitas membaca itu tidak mungkin bisa ditinggalkan oleh siapapun yang ingin mendapat kemajuan dan kemandirian dalam hidupnya".⁷³

a) Perhatian atas perintah membaca dari para guru.

"Guru dapat mengajak siswa untuk membaca/ menelaah buku-buku yang menarik di perpustakaan".⁷⁴

b) Perhatian atas perintah membaca dari orang tua. "Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja".⁷⁵

⁷³ Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 281-282

⁷⁴ Dwi Novita E, *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Malang: Makalah Tidak Diterbitkan, 2007), hal. 1

⁷⁵ *Ibid.*

2) Kesenangan

Setiap manusia kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan segala sesuatu yang dianggapnya akan dapat memberikan kesenangan. Berpangkal dari perasaan senang ini maka akan timbul minat untuk memperoleh mengembangkan sekaligus mempertahankan sesuatu yang dianggapnya dapat mendapatkan kesenangan. Demikian halnya dengan membaca setelah kesenangan membaca dapat dinikmati dan lahir kecenderungan seseorang untuk mengembangkan lebih lanjut atau paling tidak mendorong timbulnya minat untuk tetap mempertahankan kesenangan yang telah dicapai.

a) Kesenangan mengunjungi pameran buku pelajaran.

“Pameran buku dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan toko atau penerbit. Dengan memberikan potongan harga, diharapkan siswa tertarik untuk membaca atau membelinya”.⁷⁶

b) Kesenangan mengunjungi toko buku pelajaran.

c) Kesenangan mengunjungi perpustakaan.

kesenangan mengunjungi perpustakaan, “Dengan kunjungan ini diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga mengetahui koleksi perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin membaca atau meminjam buku di perpustakaan”.⁷⁷

3) Kemauan

a) Kemauan membeli buku pelajaran.

b) Kemauan mencari rujukan yang duharuskan oleh guru di perpustakaan. “memberikan tugas siswa untuk menyelesaikan pelajaran di perpustakaan atau di rumah dengan rujukan buku perpustakaan”.⁷⁸

c) Kemauan membaca buku pelajaran.

⁷⁶ Yuli Timor.A, *Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. (Probolinggo: Makalah Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 7

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 4

⁷⁸ Kamah, *Pedoman ...*, hal. 28

4) Keseriusan

- a) Pemanfaatan dana untuk belanja buku pelajaran. Meminjam buku di perpustakaan”.³⁷
- b) Kesenangan mengoleksi buku pelajaran.
- c) Pemanfaatan dana untuk belanja buku tulis.
- d) Pemanfaatan dana untuk belanja alat-alat tulis.

5) Partisipasi

- a) Partisipasi menunaikan pekerjaan rumah dari guru.
- b) Partisipasi belajar kelompok.

Belajar kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang saja. “Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*”.⁷⁹ “Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu yang lain”.⁸⁰ Interaksi dapat berlangsung secara fisik, non-verbal, dan emosional. “ Tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik”.⁸¹ Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang. Tujuan ekstrinsik adalah yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai sendiri, melainkan dikerjakan secara bersama-sama. “Struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok ada peran. Peran dari tiap-tiap anggota kelompok, berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok”.⁸²

⁷⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 57

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Ibid.*

⁸² *Ibid.*

“*groupness* menunjukkan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan”.⁸³

Kelompok bukanlah semata-mata kumpulan orang yang saling berdekatan.

Kelompok adalah kesatuan yang bulat diantara anggotanya. Keaktifan dalam

belajar kelompok, dan peran yang biasa dijalani ketika belajar kelompok

menentukan sukses tidaknya dalam pembelajaran.

6) Kebiasaan membaca buku di rumah

Rumah bisa menjadi tempat yang menyenangkan dan sekaligus bisa menjadi neraka. Rumah bisa digunakan untuk membaca dan bisa menimbulkan perasaan yang menyenangkan bagi anak. Itulah tempat yang terbaik bagi anak. Artinya ruang mana pun yang digunakan anak untuk membaca, akan tidak menjadi masalah asalkan bisa menyenangkan hatinya. Memang ruang yang ideal untuk membaca adalah ruang keluarga atau ruang tamu. Hal yang utama bagi keluarga adalah bukan masalah tempat, tetapi setiap anggota keluarga di rumah itu bisa menghargai aktifitas membaca. Orang tua menghormati anaknya yang sedang membaca karena mereka paham terhadap manfaat membaca dan arti pentingnya membaca.⁸⁴

Dari uraian di atas, jelas bahwa rumah yang menjadi tempat yang menyenangkan untuk membaca, tidak mesti selalu tersedia ruangan membaca yang nyaman dan khusus. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah bahwa rumah itu merupakan tempat orang-orang yang memandang membaca sebagai kegiatan yang berguna dan perlu dihargai. Adanya ruangan yang nyaman dan dilengkapi dengan meja bisa menjadi pendukung bagi berkembangnya minat membaca pada anak. Dan anak bisa merasa nyaman melakukan aktivitas membaca terutama membaca buku pelajaran dan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Prasetyo, *Rahasia mengajarkan...*, hal. 146-147

7) Kebiasaan memanfaatkan perpustakaan sekolah

“Pemilihan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran, terkandung maksud agar siswa menjadi terbiasa untuk selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan tempat belajar”.⁸⁵ Dari sini siswa akan terbiasa mengunjungi, dan terbiasa di perpustakaan sekolah.

b. Minat Membaca Majalah

Minat membaca majalah pada siswa akan berkembang bila siswa memiliki :

1. Perhatian

- a) Perhatian atas perintah membaca dari para guru.
Guru dapat mengajak siswa untuk membaca/ menelaah buku-buku yang menarik di perpustakaan.⁸⁶
- b) Perhatian atas perintah membaca dari orang tua, “Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja”.⁸⁷

2. Kesenangan

Setiap manusia kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan segala sesuatu yang dianggapnya akan dapat memberikan kesenangan. Berpangkal dari perasaan senang ini maka akan timbul minat untuk memperoleh, mengembangkan sekaligus mempertahankan sesuatu yang dianggapnya dapat mendapatkan kesenangan. Demikian halnya dengan membaca setelah kesenangan membaca dapat dinikmati akan lahir kecenderungan seseorang untuk mengembangkan lebih lanjut atau paling tidak mendorong timbulnya minat untuk tetap mempertahankan kesenangan yang telah dicapai.

- a) Kesenangan mengunjungi toko majalah
- b) Kesenangan mengunjungi perpustakaan, “Dengan kunjungan ini diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga mengetahui koleksi perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin
- c) membaca atau meminjam buku di perpustakaan”.⁸⁸

⁸⁵ AsefTS, *Menumbuhkan Minat Baca Siswa*, <http://asefts63.wordpress.com/>-, diakses 09-05-

⁸⁶ Dwi Novita E, *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Malang: MakalahTidak Diterbitkan, 2007), hal. 1

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid.*, hal.

- d) Kesenangan mengoleksi majalah.
 - e) Kesenangan membaca majalah
 - f) Kesenangan mencari informasi dari majalah
3. Kemauan
- a) Kemauan membeli majalah.
 - b) Kemauan membaca majalah.
4. Keseriusan
- a) Pemanfaatan dana untuk belanja majalah
 - b) Menfaatkan majalah dengan baik
5. Partisipasi
- a) Partisipasi majalah dinding.“
 - b) di sekolah perlu diadakan majalah dinding agar siswa dapat berekreasi, suka membaca dan menulis”.⁸⁹
6. Kebiasaan membaca majalah di rumah
- Rumah bisa menjadi tempat yang menyenangkan dan sekaligus bisa menjadi neraka. Rumah bisa digunakan untuk membaca dan bisa menimbulkan perasaan yang menyenangkan bagi anak. Itulah tempat yang terbaik bagi anak. Artinya ruang manapun yang digunakan anak untuk membaca, akan tidak menjadi masalah asalkan bisa menyenangkan hatinya. Memang ruang yang ideal untuk membaca adalah ruang keluarga atau ruang tamu. Hal yang utama bagi keluarga adalah bukan masalah tempat, tetapi setiap anggota keluarga dirumah itu bisa menghargai aktifitas membaca. Orang tua menghormati anaknya yang sedang membaca karena mereka paham terhadap manfaat membaca dan arti pentingnya membaca.⁹⁰

Dari uraian di atas, jelas bahwa rumah yang menjadi tempat yang menyenangkan untuk membaca, tidak mesti selalu tersedia ruangan membaca yang nyaman dan khusus. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah bahwa rumah itu merupakan tempat orang-

⁸⁹Dwi Novita E, *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Malang: Makalah Tidak diterbitkan, 2007), hal. 6

⁹⁰Prasetyo, *Rahasia mengajarkan...*, hal. 146-147

orang yang memandang membaca sebagai kegiatan yang berguna dan perlu dihargai. Adanya ruangan yang nyaman dan dilengkapi dengan meja bisa menjadi pendukung bagi berkembangnya minat membaca pada anak. Dan anak bisa merasa nyaman melakukan aktivitas membaca.

7. Kebiasaan memanfaatkan perpustakaan sekolah
Pemilihan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran, terkandung maksud agar siswa menjadi terbiasa untuk selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan tempat belajar.⁹¹ Dari sini siswa akan terbiasa mengunjungi, dan terbiasa di perpustakaan sekolah.

D. Korelasi Minat Membaca dengan Prestasi Belajar

Membaca sering dilukiskan sebagai perolehan pikiran dari halaman-halaman tercetak. Suatu lukisan yang mungkin lebih baik mengenai kesanggupan membaca adalah menempatkan pikiran ke dalam apa yang dibaca sudah menjadi kenyataan, betapa pentingnya membaca dalam kehidupan masyarakat ataupun bagi seorang siswa, tidak seorangpun dapat membantahnya. Dan tentunya sesuatu yang penting itu sangatlah mempunyai pengaruh yang besar sekali. Demikian pula membaca sangatlah mempunyai pengaruh yang besar bagi seorang pelajar. Membaca berperan sangat penting dalam belajar. Dengan demikian membaca tidak dapat dianggap sebagai subyek yang terpisah dalam studi. Membaca adalah salah

⁹¹v AsefTS, *Menumbuhkan Minat Baca Siswa*, <http://asefts63.wordpress.com/>-, diakses 09-05-2011

satu alat pendidikan yang dipergunakan sejak dari tingkat sekolah dasar, Untuk orang-orang dewasa sampai orang-orang tua, sepanjang individu melangsungkan pendidikannya baik formal maupun informal.

Membaca akan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai minat untuk membaca. Menurut Gane, minat baca dibagi menjadi dua yaitu minat baca spontan dan minat baca terpolat. Minat baca spontan adalah minat baca yang tumbuh dari motivasi si pembaca atau siswa. Minat baca terpolat berlangsung dalam kegiatan dalam belajar mengajar di sekolah Perwujudan minat baca yang dikemukakan Gane itu tidak dilihat sebagai perilaku yang berbeda, tetapi dilihat sebagai suatu yang mewujudkan pada perilaku yang sama yaitu yang terwujud pada kegiatan membaca.

Kehidupan di sekolah merupakan hal yang esensial dan sebagai penentu sukses tidaknya hasil belajar siswa. Juga sebagaimana yang diketahui bahwa hampir semua mata pelajaran di sekolah menuntut penggunaan kemampuan membaca dan bahkan sebagian besar kegiatan di dalam kelas pun adalah kegiatan membaca. Sehingga mustahil seorang siswa akan berhasil dalam belajarnya di sekolah tanpa membaca.

Membaca bukan hanya mempunyai pengaruh bagi seorang siswa ketika ia melakukan aktivitas membaca, misalnya kegiatan membaca yang dilakukan di madrasah bukan saja mempengaruhi pelajarannya saja, akan tetapi kegiatan membaca yang ia lakukan akan mempunyai pengaruh sampai

ia melanjutkan ke perguruan tinggi karena di perguruan tinggi seorang mahasiswa seakan-akan dituntut untuk selalu membaca. Karena tanpa membaca mahasiswa tidak akan mendapatkan ilmu sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian sangatlah jelas bahwasannya kegiatan dalam membaca itu sangat mempengaruhi sukses tidaknya hasil belajar seorang siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a), dan hipotesis nol (H_o). Yang dimaksud dengan hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variable atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan, sedangkan yang dimaksud hipotesis nol (H_o) adalah hipotesis yang menunjukan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain. Berikut hipotesis statistiknya:

Adapun rumus uji hipotesisnya adalah:

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

dimana :

H_0 = Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Diskusi Berpengaruh Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Kelas X1 Jasa Boga 1 SMKN 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

H_a = Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Diskusi Tidak Berpengaruh Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Kelas X1 Jasa Boga 1 SMKN 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

$H_0: \mu_1 = \mu_0$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_0$

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai z (z_{hitung}) dibandingkan dengan nilai- z dari table distribusi z (z_{tabel}). Cara penentuan nilai z_{tabel} didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu: Tolak H_0 , jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ dan Terima H_0 , jika $z_{hitung} < z_{tabel}$.⁹²

F. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sukaran dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Pertautan antar variable ini, selanjutnya akan dirumuskan kedalam bentuk paradigma

⁹² Triana Nasir, *Pengujian Hipotesis Dua Sampel*, [On-Line] Lampung, diakses 07 September 2019 jam 22.30 WIB

penelitian. Oleh karena itu setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.⁹³ Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok.⁹⁴ Bimbingan kelompok layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok tersebut diwarnai oleh semangat yang tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan mantap, serta saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang seperti itu akan terwujud apabila diantara anggota saling bersikap sebagai kawan, menghargai, mengerti, dan menerima tujuan bersama secara positif, setia pada kelompok, serta mau bekerja keras dan berkorban untuk kelompok. sedangkan teknik diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bias berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁹⁵

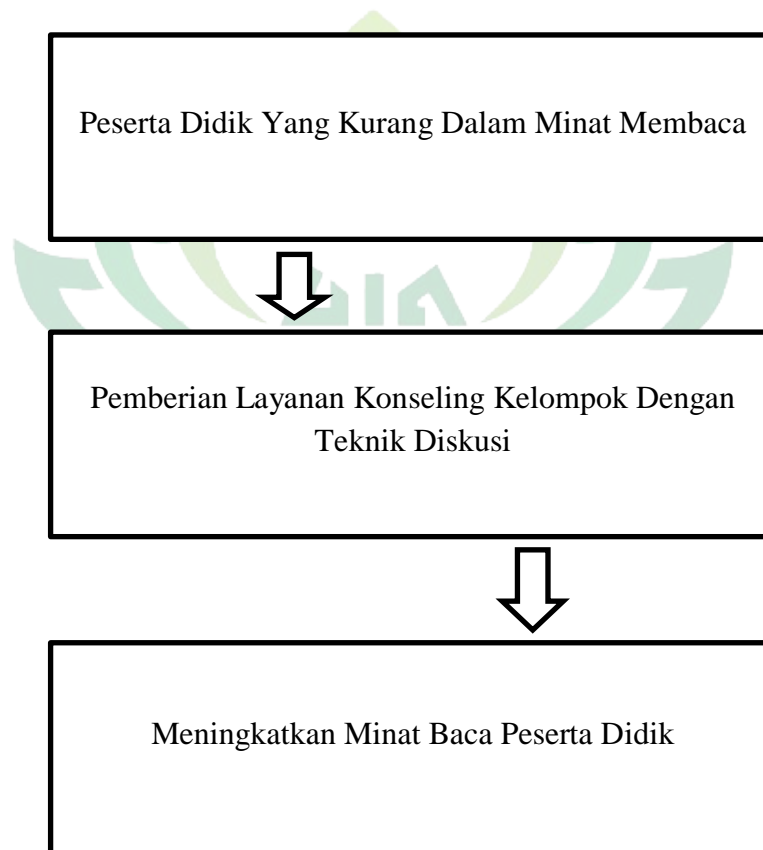
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan layanan Konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat baca peserta didik serta mengarahkan perilakunya dengan cara memotivasi dan pengarahan dalam hal positif yang bersifat bantuan dorongan dari aspek-aspek lingkungan atau mengadministrasikan

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 60

⁹⁴ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Prasada, 2013), h. 164

⁹⁵ Jumanta Handayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* h.131

konsekuensi. Dengan demikian melalui strategi ini disamping peserta didik tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai dalam minat baca dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi pada peserta didik kelas XI Jasa Boga 1 SMKN 3 Bandar Lampung. Dapat mencapai perubahan yang diinginkan serta dapat mengembangkan kemampuan dalam usaha menggapai Cita-cita. Berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 4
Kerangka Berfikir

G. Kajian Relavan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis di temukan penelitian yang relavan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Penelitian V.Mujiati (2001) tentang “Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus III kecamatan Jetis Kota Yogyakarta”, skripsi jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta menemukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca siswa terhadap prestasi belajar⁹⁶
2. Penelitian Dyah Ratnasari (2001) tentang “Sumbangan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SMK 2 Klaten”, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta menemukan adanya sumbangan positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II SMK 2 Klaten.⁹⁷
3. Penelitian Laeliah (2007) tentang “Kontribusi Minat Baca, Ketersediaan Bahan Bacaan, dan Penguasaan Kosakata terhadap kemampuan Pemahaman Cerpe anak di Harian Kompas pada siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”,

⁹⁶ V.Mujiati (2001), *Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus III kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*

⁹⁷ Dyah Ratnasari (2001) *Sumbangan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SMK 2 Klaten, Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta*

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta menemukan bahwa ada kontribusi yang signifikan dari minat baca, ketersediaan bahan bacaan, dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan pemahaman cerpen anak di harian Kompas pada siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2006/2007⁹⁸

4. Chusnul Bariyah (2010: 79), yang berjudul “Hubungan antara Minat Membaca dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Muntihan Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/ 2010. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Muntihan Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/ 2010⁹⁹
5. Penelitian yang kedua dilakukan Oleh Anggi Annisa Febriati Dengan Judul Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Di Mts Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konseling kelompok dengan teknik diskusi

⁹⁸ Laeliyah (2007) *Kontribusi Minat Baca, Ketersediaan Bahan Bacaan, dan Penguasaan Kosakata terhadap kemampuan Pemahaman, Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta*

⁹⁹ Chusnul Bariyah (2010: 79), *Hubungan antara Minat Membaca dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Muntihan Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/ 2010*

dapat diterima dalam meningkatkan interaksi sosial di sekolah Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan¹⁰⁰

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat berpengaruh meningkatkan minat baca peserta didik.



¹⁰⁰ **Anggi Annisa Febriati** Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Di Mts Wathoniyah Islamiyah Candipuro Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 201
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 57
- Amla Salleh dkk, *Bimbingan dan Kaunseling Sekolah*, (Malaysia : Persatuan Penerbit Buku Malaysia, 2006), hlm. 126.
- Aqib. Ikhtisar Zainal, "*Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*" (Bandung: Yratama Widya, 2012), hlm.43.
- Arikunto. Suharsismi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110
- AsefTS, *Menumbuhkan Minat Baca Siswa*, <http://asefts63.wordpress.com/->, diakses 09-05-2011
- Bafadal. Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.194-198
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata* (Jakarta: darus Sunah,2016), hlm. 441
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895
- Dini Tias Astuti, "*Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Akselerasi Di Sd Hj. Isriati Baiturahman 01 Semarang*," *Artikel Skripsi*, 2013, hlm. 22.
- Dwi Novita E, *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Malang: Makalah Tidak Diterbitkan, 2007), hlm. 1
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; konsep, karakteristik dan implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 15
- Ewin Tri, "*Bimbingan Kelompok*," *Artikel Jurnal*, 2012, hlm. 12.

- Fatoni . Abdurahman, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta,2011),h.112
- Furqanul Azis dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1996), hlm. 111-112
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, hlm. 23
- Handayana. Jumanta, “*Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 131.
- Hardinah. Sitti, “*Konsep Dasar Bimbingan Dan Kelompok*” (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 61.
- Haryanto, “*Pengertian Diskusi Kelompok*,” ((Jakarta: Renika Cipta, 2013), Hlm 54.
- Hasbillah, otonomi pendidikan : Kebijakan Otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggraan pendidikan, Jakarta : Rajawali pers. 2010, hlm. 181
- <http://asefts63.wordpress.com/->, diakses 09-05-2011
- Jusuf. Soewadji, *pengantar metodologi penelitian*,jakarta:mitra wacana media,2012.h.29
- Kamah. Idris, *Pedoaman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hlm. 5
- Kencana. Wayan Nur, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm 230-231
- McDaniel, Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling, Rineka Cipta, Hlm. 309
- M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 49
- Nasution. Noehi, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. (Modul UT: Dirjen PKAI dan UT Depag RI, 1996), hal. 25
- Neng Gusti, “Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali”, *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, No. 1 (2016), hlm. 3

- Nurhisana. Achmad Juntika, *Bimbingan dan konseling* (Bandung: Pt.Refika Aditama, 2011) Hlm. 23
- Nurma Suhendra, Guru Bimbingan Konseling SMKN 3 Bandar Lampung, Wawancara 15 Maret 2019
- Prasetyono. Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*.(jokjakarta: think, 2008), hlm, 58
- Prayitno, “*Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*” (Padang, 2004),hlm.1.
- Rahim. Farida, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2
- Rahim. Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet. II Jakarta: Bumi Aksara,(2011), hlm. 2.
- Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. (Grafindo: 2001), hlm 35
- Rohmad. Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 283
- Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hml. 281-282
- Sabri. Menurut Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta ; Pedoman Ilmu Jaya, 2007, Hlm. 84
- Salahudin. Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm 95
- Salam. Burhanudin, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Rineka Cipta,(2004), hlm. 48-49
- Santoto. S, “*Dinamika Kelompok*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 22.
- Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013. h.2
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rrineka Cipta, 2003), hlm. 180

- Sudjana. Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 37
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: alfabeta, 2017), h.3.
- Sukardi. Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta, Rineka Cipta , 2008, Hlm. 220
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 55
- Supriatna. Mamat, *“Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kopeten”* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 97.
- Suryabrata. Sumadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 2013), h. 58
- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 216.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 151
- Thamrin Kasman, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah* (Cet. I Jakarta ; Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hlm. 5
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 1*. (Yogyakarta: PUBIB, 1994), hlm. 59
- Tohirin, *“Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah ”* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Prasada, 2013), hlm. 164.
- Walgito. Bimo, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, yayasan PT fakultas Psikologi , 2005, hlm. 121
- WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 71
- Yuli Timor A, *Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. (Probolinggo: Makalah Tidak Diterbitkan, 2008), hlm. 7

\





**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

Jalan Cut Mutia No.21 Telp 0721-482037 Fax. 471561 Teluk Betung Utara, Bandar Lampung 35214
E-Mail : info@smkn3-bdl.sch.id website. www.smkn3-bdl.sch.id



Nomor : 421/1476/II.SMK.02/2020
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada:

Yth. Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Di

Bandar Lampung

Dengan hormat,

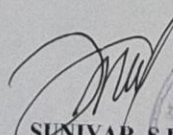
Berdasarkan Surat Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan nomor: B- /Un.16/DT.I/TL.01/02/2020 tentang permohonan ijin penelitian, Kepala SMKN3 Bandar Lampung menerangkan bahwa;

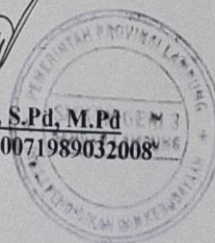
Nama : EDI RIDWAN
NPM : 1411080200
Semester : XII (dua belas)
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian di kelas XI Jasa Boga 1 di SMK Negeri 3 Bandar Lampung mata pelajaran Bimbingan Konseling tahun ajaran 2019/2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Februari 2020
Kepala SMK Negeri 3 Bandar Lampung


SUNIYAR, S.Pd, M.Pd
NIP. 196710071989032008



LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Jabatan : Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah memberikan nilai dan masukan terhadap instrument penilaian angket Minat Baca yang bernama :

Nama : Edi Ridwan

NPM : 1411080200

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul Proposal : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Baca Peserta Didik di Perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019 / 2020.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap instrument penilaian tersebut maka instrument penelitian tersebut dinyatakan valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bandar Lampung, 13 Mei 2019
Validator

Dr. Oki Dermawan, M. Pd
NIP. 197610302005011001

LEMBAR VALIDASI ANGKET MINAT BACA

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom ya atau tidak setiap butir pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kriteria :

No	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Pernyataan yang diajukan sesuai dengan indikator dari Minat Baca		
2.	Pernyataan dari angket sesuai dengan sifat negatif dan positif pada setiap poin indikator dari Minat Baca Peserta Didik		
3.	Kalimat pada setiap pernyataan mudah dipahami oleh peserta didik		
Kesimpulan			

Bentuk baris kesimpulan harap di isi :

LD : Layak Digunakan

TLD : Tidak Layak Digunakan

LDR : Layak Digunaka dengan Revisi

Komentar/saran :

.....
.....
.....

Bandar Lampung, 13 Mei 2019
Validator

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Angket Minat Baca

A. Pengantar

Kami memohon kesediaan anda yang terpilih sebagai responden agar bersedia menjawab semua pernyataan atau pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda segala sesuatu yang tidak jelas mohon ditanyakan kepada petugas pengumpul data, kerahasiaan dijamin oleh peneliti.

B. Identitas responden

Nama :

Kelas :

No Absen :

C. Cara menjawabnya

1. Beri tanda ceklis (✓) pada kotak jawaban yang telah tersedia
2. Isilah titik-titik yang tersedia sesuai pendapat anda
3. SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju)

No	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya senang membaca buku dimanapun saya berada					
2	Saya malas membaca buku .					
3	Saya cepat bosan jika membaca buku.					
4	Saya selalu bersemangat dalam membaca buku.					
5	Saya perlu nilai baik jadi saya harus rajin baca buku					
6	Saya merasa wajib baca buku , karena saya anak sekolah					
7	Sebagai siswa SMA, saya tidak harus baca buku					
8	Saya harus baca buku, karena membuat saya pintar					
9	Saya masih kelas VI, tidak perlu banyak baca buku					
10	Baca buku itu hanya untuk siswa yang pintar saja					
11	Saya tertarik dengan buku-buku pengetahuan					
12	Lebih asyik nonton TV daripada membaca buku					
13	Saya selalu ingin membaca buku di Perpustakaan					
14	Lebih baik tidur dari pada baca buku					
15	Saya tertarik dengan buku yang ada di perpustakaan					
16	Buku komik lebih menarik dari buku-buku pelajaran					
17	Pada saat santai di rumah, saya lebih suka nonton TV dari pada membaca buku					
18	Lebih baik isi luang waktu dengan main dari pada baca buku					
19	Setiap ada waktu luang saya perlu baca buku					
20	Pada hari libur saya tetap baca buku					
21	Pada hari libur saya tidak ingin baca buku					
22	Saya ingin mendatangi perpustakaan yang lebih lengkap dari perpustakaan yang ada di sekolah					
23	Bacaan yang ada di perpustakaan sudah cukup bagi saya					
24	Saya ingin mendapatkan buku-buku terbaru					
25	Saya lebih suka di belikan barang di					

	banding buku					
26	Saya lebih suka mencari sumber bacaan dari internet dari pada membaca buku pelajaran					
27	Mencari buku-buku bacaan itu hanya buang waktu saja					
28	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak berasal dari membaca buku					
29	Saya membaca buku keika akan ujian saja					
30	Membaca buku membuat saya mengantuk					



<p style="text-align: center;">RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN</p> <p style="text-align: center;">BIMBINGAN DAN KONSELING</p> <p style="text-align: center;">FORMAT KONSELING KELOMPOK</p>
--

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMKN 3 Bandar Lampung
- B. Tahun Ajaran** : 2019/2020
- C. Sasaran Pelayanan** : Peserta Didik Kelas X1 Jasa Boga 1
- D. Pelaksana** : Edi Ridwan
- E. Peserta Didik** : Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** :
- B. Jam Pelajaran/Pelayanan** : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu** : 1X 45 Menit
- D. Sfesifikasi Tempat Belajar** : Di ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : a. Tema : Meningkatkan Minat Baca
b. Suptema : Pengaruh Membaca

- B. Sumber Materi** : -

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** :

Agar peserta didik memahami pentingnya meningkatkan membaca di perpustakaan Sekolah

- B. Penanganan Kes-T**

Untuk meningkatkan nilai baca peserta didik dan memegang peran belajar terutama terhadap tata tertib sekolah.

V. METODE DAN TEHNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan Konseling Kelompok (Non klasikal)
- B. Kegiatan Pendukung** : -----

VI. SARANA

- A. Media** : Power Point
- B. Perlengkapan** : Laptop, Proyektor

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperbolehkan hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (kehidupan efektif sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES:

1. Acuan (A) : Kondisi Peserta didik untuk mampu meningkatkan nilai rasa tumbuh terhadap mencintai buku yang telah di sediakan di perpustakaan Sekolah SMKN 3 Bandar Lampung.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan dalam memahami, membaca buku untuk meningkatkan potensi membaca buku yang telah di sediakan oleh pihak Sekolah.
3. Usaha (U) : Bagaimana usaha peserta didik untuk merubah sikap dan tidak mengacuhkan ilmu membaca buku yang telah di sediakan oleh sekolah sehingga tidak merugikan dirinya sendiri.
4. Rasa (R) : Rasa senang ketika dapat membaca buku yang telah di sediakan sekolah .

B. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan peserta didik dalam meningkatkan membaca buku yang telah di sediakan di perpustakaan Sekolah.

C. KES-T

Menghilangkan sikap negatif dan merubah hal buruk terutama yang kurang baik seperti kebiasaan bermain dalam kegiatan belajar, tidak membaca buku yang telah di berikan oleh pihak sekolah agar peserta didik lebih bersemangat untuk mendapatkan ilmu yang bisa bermanfaat bagi dirinya.

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Iklas dan Tabah :

Memohon ridho tuhan yang maha esa agar bisa suksesnya peserta didik dalam berlatih dan mempraktikan dan bagaimana mengelola diri dengan sebaik-baiknya agar kegiatan ini bisa berguna dan bermanfaat.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah bersedia hadir untuk mengikuti konseling kelompok dengan penuh semangat.
2. Mengajak anggota kelompok berdoa bersama yang di pimpin oleh pemimpin kelompok.
3. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas dan kegiatan konseling kelompok yang akan di lakukan.
4. Melakukan pengenalan dan di lanjutkan oleh permainan pengakraban agar peserta didik lebih rileks dalam melakukan konseling kelompok.

B. LANGKAH PERALIHAN

1. Menanyakan kepada peserta didik bahwasanya mereka pernah atau tidaknya melakukan sesi konseling kelompok sebelumnya? Bila pernah, apa kesan mereka? Bila belum, apa keinginan mereka ? dalam hal ini pemimpin kelompok/leader menegaskan lagi tujuan, azas kegiatan yang akan dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan bersama yang dipimpin oleh pemimpin kelompok.
2. Mengembangkan topik (bebas) yang selanjutnya akan dibahas dan menanyakan apakah peserta didik siap membahasnya.
3. Pemimpin kelompok menjawab pertanyaan dengan kesiapan peserta didik dan menegaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam konseling kelompok.

C. LANGKAH KEGIATAN

1. Pemimpin kelompok menjelaskan lebih lanjut topik bahasan yang akan dibahas dan mempertegas pentingnya topik tersebut untuk dibahas dalam kegiatan konseling kelompok.
2. Pemimpin kelompok jawaban peserta didik terkait dengan topik yang telah dikemukakan dan mengulas secara umum serta menegaskan hal-hal penting yang perlu dibahas yaitu tentang :
 - a. Pentingnya membaca buku.
 - b. Cara menghilangkan rasa acuh terhadap fasilitas sekolah, seperti perpustakaan agar tidak memandang rasa yang negatif.
3. Semua peserta diminta untuk mengemukakan pemahaman yang peserta didik ketahui tentang kriteria teman di idamkannya, tindakan yang biasanya dilakukan peserta didik ketika mengalami sikap saling mencela secara teman, dan cara membina pertemanan yang baik.
4. Terhadap penyampaian pendapat peserta kelompok tersebut, setiap peserta didik yang lain diminta untuk memberikan respon yang positif yang sikapnya membangun, menyampaikan sikap dalam kategori positif berupa pujian, berempati, menguatkan, mensyukuri, memotivasi serta kepada peserta yang telah memberikan pendapat. Respon ini dapat dikuatkan dan dipertegas oleh pemimpin kelompok dengan disertai contoh-contoh konkret yang biasa dialami peserta didik dalam lingkungannya.
5. Melaksanakan kegiatan selingan untuk mencairkan suasana ketika anggota kelompok sudah terbawa suasana setelah membahas materi bimbingan.
6. Leader/pemimpin kelompok menegaskan bahwa pentingnya bisa menerima kekurangan yang kita miliki agar dapat terhindar dari perasaan iri hati dengan orang lain.

D. LANGKAH PENGAKHIRAN

1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa sesi konseling kelompok akan segera berakhir, dan anggota kelompok diminta untuk mengemukakan dan kesanya saat melakukan konseling kelompok dilaksanakan.
2. Diakhir kegiatan perlu adanya penegasan atau komitmen anggota kelompok yang berkaitan dengan sikapnya terhadap hubungan dengan teman sekelas.
3. Pemimpin kelompok menawarkan kepada peserta kelompok untuk kegiatan lanjut dari konseling kelompok yang sudah dilaksanakan.
4. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena sudah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan penuh semangat.

E. TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* : Bagaimana peserta didik dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap perpustakaan untuk meningkatkan nilai membaca buku dan serta mengikuti peraturan disiplin tata tertib di sekolah. (Unsur A).
- b. *Merasa* : Bagaimana perasaan peserta didik ketika dapat menghindari dari sifat yang negatif atau acuh tersebut dan mengubah sikap positif. (Unsur R)
- c. *Bersikap* : Peserta didik memiliki komitmen untuk merubah sikapnya jika sudah termasuk sikap negatif agar tidak terjadi rasa acuh terhadap fasilitas yang di sediakan oleh sekolah (Unsur K dan U)
- d. *Bertindak* : Kemampuan nyata dalam sikap dan tindakan yang dilakukan peserta didik untuk selalu memahami pentingnya nilai membaca buku di perpustakaan sekolah (Unsur K dan U)
- e. *Bertanggung jawab*: Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh untuk selau menjaga buku dan membacanya sesuai dengan apa yang di minati dan tetap mematuhi tata tertib sekolah. (Unsur S)
 - f. buku dan serta mengikuti peraturan disiplin tata tertib di sekolah. (Unsur A).
 - g. *Merasa* : Bagaimana perasaan peserta didik ketika dapat menghindari dari sifat yang negatif atau acuh tersebut dan mengubah sikap positif. (Unsur R)
 - h. *Bersikap* : Peserta didik memiliki komitmen untuk merubah sikapnya jika sudah termasuk sikap negatif agar tidak terjadi rasa acuh terhadap fasilitas yang di sediakan oleh sekolah (Unsur K dan U)

- i. *Bertindak* : Kemampuan nyata dalam sikap dan tindakan yang dilakukan peserta didik untuk selalu memahami pentingnya nilai membaca buku di perpustakaan sekolah (Unsur K dan U)
- j. *Bertanggung jawab*: Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh untuk selalu menjaga buku dan membacanya sesuai dengan apa yang di minati dan tetap mematuhi tata tertib sekolah. (Unsur S)

Bandar Lampung, Januari 2020

Guru BK

Praktikan

Nurma Suhendra. S.Pd

Edi Ridwan

NIP.
NPM.1411080200



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

FORMAT KONSELING KELOMPOK

IX. IDENTITAS

F. Satuan Pendidikan	: SMKN 3 Bandar Lampung
G. Tahun Ajaran	: 2019/2020
H. Sasaran Pelayanan	: Peserta Didik Kelas X1 Jasa Boga 1
I. Pelaksana	: Edi Ridwan
J. Peserta Didik	: Peserta Didik

X. WAKTU DAN TEMPAT

E. Tanggal	:
F. Jam Pelajaran/Pelayanan	: Sesuai Jadwal
G. Volume Waktu	: 1X 45 Menit
H. Sfesifikasi Tempat Belajar	: Di ruang kelas

XI. MATERI PEMBELAJARAN

A. Tema/Subtema	: a. Tema : Layanan Konseling
	b. Suptema : Teknik Diskusi

B. Sumber Materi	: -
-------------------------	-----

XII. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

C. Pengembangan KES :

Agar peserta didik memahami pentingnya meningkatkan membaca di perpustakaan Sekolah

D. Penanganan Kes-T

Untuk meningkatkan nilai baca peserta didik dan memegang peran belajar terutama terhadap tata tertib sekolah.

XIII. METODE DAN TEHNIK

C. Jenis Layanan : Layanan Konseling Kelompok (Non klasikal)

D. Kegiatan Pendukung : -----

XIV. SARANA

C. Media : Power Point

D. Perlengkapan : Laptop, Proyektor

XV. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperbolehkan hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (kehidupan efektif sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

E. KES:

5. Acuan (A) : Kondisi Peserta didik untuk mampu meningkatkan nilai rasa tumbuh terhadap mencintai buku yang telah di sediakan di perpustakaan Sekolah SMKN 3 Bandar Lampung.

6. Kompetensi (K) : Kemampuan dalam memahami, membaca buku untuk meningkatkan potensi membaca buku yang telah di sediakan oleh pihak Sekolah.

7. Usaha (U) : Bagaimana usaha peserta didik untuk merubah sikap dan tidak mengacuhkan ilmu membaca buku yang telah di sediakan oleh sekolah sehingga tidak merugikan dirinya sendiri.

8. Rasa (R) : Rasa senang ketika dapat membaca buku yang telah di sediakan sekolah .

F. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan peserta didik dalam meningkatkan membaca buku yang telah di sediakan di perpustakaan Sekolah.

G. KES-T

Menghilangkan sikap negatif dan merubah hal buruk terutama yang kurang baik seperti kebiasaan bermain dalam kegiatan belajar, tidak membaca buku yang telah di berikan oleh pihak sekolah agar peserta didik lebih bersemangat untuk mendapatkan ilmu yang bisa bermanfaat bagi dirinya.

H. Ridho Tuhan, Bersyukur, Iklas dan Tabah :

Memohon ridho tuhan yang maha esa agar bisa suksesnya peserta didik dalam berlatih dan mempraktikan dan bagaimana mengelola diri dengan sebaik-baiknya agar kegiatan ini bisa berguna dan bermanfaat.

XVI. LANGKAH KEGIATAN

F. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah bersedia hadir untuk mengikuti konseling kelompok dengan penuh semangat.
2. Mengajak anggota kelompok berdoa bersama yang di pimpin oleh pemimpin kelompok.
3. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas dan kegiatan konseling kelompok yang akan di lakukan.
4. Melakukan perkenalan dan di lanjutkan oleh permainan pengakraban agar peserta didik lebih rileks dalam melakukan konseling kelompok.

G. LANGKAH PERALIHAN

4. Menanyakan kepada peserta didik bahwasanya mereka pernah atau tidaknya melakukan sesi konseling kelompok sebelumnya? Bila pernah, apa kesan mereka? Bila belum, apa keinginan mereka ? dalam hal ini pemimpin kelompok/leader menegaskan lagi tujuan, azas kegiatan yang akan dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telat di sepakati dengan bersama yang di pimpin oleh pemimpin kelompok.
5. Mengembangkan topik (bebas) yang selanjutnya akan di bahas dan menanyakan apakah peserta didik siap membahasnya.
6. Pemimpin kelompok menjawab pertanyaan dengan kesiapan peserta didik dan menegaskan hal-hal yang perlu di perhatikan dalam konseling kelompok.

H. LANGKAH KEGIATAN

7. Pemimpin kelompok menjelaskan lebih lanjut topik bahasan yang akan di bahas dan mempertegas pentingnya topik tersebut untuk dibahas dalam kegiatan konseling kelompok.
8. Pemimpin kelompok jawaban peserta didik terkait dengan topik yang telah dikemukakan dan mengulas secara umum serta menegaskan hal-hal penting yang perlu dibahas yaitu tentang :
 - c. Pentingnya membaca buku.
 - d. Cara menghilangkan rasa acuh terhadap fasilitas sekolah, seperti perpustakaan agar tidak memandang rasa yang negatif.
9. Semua peserta diminta untuk mengemukakan pemahaman yang peserta didik ketahui tentang kriteria teman di idamkannya, tindakan yang biasanya di lakukan peserta didik ketika mengalami sikap saling mencela secara teman, dan cara membina pertemanan yang baik.
10. Terhadap penyampaian pendapat peserta kelompok tersebut, setiap peserta didik yang lain diminta untuk memberikan respon yang positif yang sikapnya membangun, menyampaikan sikap dalam kategori positif berupa pujian, berempati, menguatkan, mensyukuri, memotifasi serta kepada peserta yang telah memberikan pendapat. Respon ini dapat dikuatkan dan dipertegas oleh pemimpin kelompok dengan disertai contoh-contoh konkrit yang biasa dialami peserta didik dalam lingkungannya.
11. Melaksanakan kegiatan selingan untuk mencairkan suasana ketika anggota kelompok sudah terbawa suasana setelah membahas materi bimbingan.
12. Leader/pemimpin kelompok menegaskan bahwa pentingnya bisa menerima kekurangan yang kita miliki agar dapat terhindar dari perasaan iri hati dengan orang lain.

I. LANGKAH PENGAKHIRAN

5. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa sesi konseling kelompok akan segera berakhir, dan anggota kelompok diminta untuk mengemukakan dan kesanya saat melakukan konseling kelompok dilaksanakan.
6. Diakhir kegiatan perlu adanya penegasan atau komitmen anggota kelompok yang berkaitan dengan sikapnya terhadap hubungan dengan teman sekelas.

7. Pemimpin kelompok menawarkan kepada peserta kelompok untuk kegiatan lanjut dari konseling kelompok yang sudah dilaksanakan.
8. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena sudah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan penuh semangat.

J. TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

K. Berfikir : Bagaimana peserta didik dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap perpustakaan untuk meningkatkan nilai membaca

3. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

k. *Berfikir* : Bagaimana peserta didik dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap perpustakaan untuk meningkatkan nilai membaca buku dan serta mengikuti peraturan disiplin tata tertib di sekolah. (Unsur A).

l. *Merasa* : Bagaimana perasaan peserta didik ketika dapat menghindari dari sifat yang negatif atau acuh tersebut dan mengubah sikap positif. (Unsur R)

m. *Bersikap* : Peserta didik memiliki komitmen untuk merubah sikapnya jika sudah termasuk sikap negatif agar tidak terjadi rasa acuh terhadap fasilitas yang di sediakan oleh sekolah (Unsur K dan U)

n. *Bertindak* : Kemampuan nyata dalam sikap dan tindakan yang dilakukan peserta didik untuk selalu memahami pentingnya nilai membaca buku di perpustakaan sekolah (Unsur K dan U)

o. *Bertanggung jawab*: Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh untuk selalu menjaga buku dan membacanya sesuai dengan apa yang di minati dan tetap mematuhi tata tertib sekolah. (Unsur S)

p. buku dan serta mengikuti peraturan disiplin tata tertib di sekolah. (Unsur A).

- q. *Merasa* : Bagaimana perasaan peserta didik ketika dapat menghindari dari sifat yang negatif atau acuh tersebut dan mengubah sikap positif. (Unsur R)
- r. *Bersikap* : Peserta didik memiliki komitmen untuk merubah sikapnya jika sudah termasuk sikap negatif agar tidak terjadi rasa acuh terhadap fasilitas yang di sediakan oleh sekolah (Unsur K dan U)
- s. *Bertindak* : Kemampuan nyata dalam sikap dan tindakan yang dilakukan peserta didik untuk selalu memahami pentingnya nilai membaca buku di perpustakaan sekolah (Unsur K dan U)
- t. *Bertanggung jawab*: Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh untuk selau menjaga buku dan membacanya sesuai dengan apa yang di minati dan tetap mematuhi tata tertib sekolah. (Unsur S)

Guru BK

Bandar Lampung, Januari 2020

Praktikan

Nurma Suhendra. S.Pd
NIP.

Edi Ridwan
NPM.1411080200



Foto Bersama Kelas XI Jasa Boga 1 di SMKN 3 Bandar Lampung



Foto Layanan Kelompok Peserta Didik Kelas X1 Jasa Boga 1



Foto Sosialisasi Peserta Didik di perpustakaan SMKN 3 Bandar Lampung



Foto Konseling Kelompok XI Jasa Boga 1